

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

Oleh :

NADA QURROTA A'YUN

NIM 2017101210

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Qurrota A'yun

NIM : 2017101210

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Purwokerto”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali sumber yang bukan berasal dari diri saya telah dirujuk sumber sitasinya.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METAL TEMPEL', and the serial number 'EEF61AKX771097161'.

NADA QURROTA A'YUN

NIM. 2017101210

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Nada Qurrota A'yun NIM. 2017101210 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin, S.Pd., M.Si.
NIP. 19860717 201903 1 008

Penguji Utama

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

Mengesahkan,
Sidang, 23-04-2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah dilakukan bimbingan, pengarahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nada Qurrota A'yun

NIM : 2017101210

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

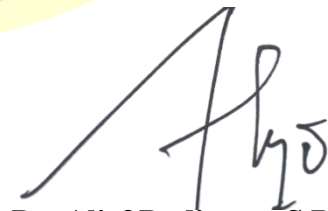
Judul Skripsi : Pengaruh *Self regulated Learning* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Purwokerto

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

MOTTO

"Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, namun keberhasilan itu adalah milik mereka yang senantiasa berusaha."

- BJ Habibie

“ Hari Ini Berjuang, Besok Meraih Kemenangan”

- Diri Sendiri



**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO**

**Nada Qurrota A'yun
NIM. 2017101210**

**E-mail: nadaayun2914@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dengan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto. Banyaknya siswa yang masih mempunyai *self regulated learning* rendah dapat mempengaruhi motivasi berprestasinya. Ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan seperti belum mengetahui gaya belajar yang disukainya, banyaknya siswa yang belum mampu memamanajemen waktunya dengan benar, belum membiasakan diri untuk belajar secara mandiri hal ini yang menyebabkan *self regulated learning* siswa rendah.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan oleh peneliti. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji linearitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto, populasi berjumlah 1.063 siswa dengan mengambil sampel kelas X dan XI sebanyak 285 siswa dari 1.063 siswa. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner, observasi, serta dokumentasi.

Uji hipotesis diperoleh hasil r hitung sebesar 1,000, r tabel dengan $N-2=r$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3610 Jadi, r hitung $1,000 > r$ tabel 0,3610, sehingga hasil yang diperoleh yaitu variabel *Self Regulated Learning* (X) berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa (Y). Sedangkan besarnya pengaruh variabel *Self Regulated Learning* terhadap Motivasi Berprestasi Siswa, maka dapat berpedoman pada nilai R square atau R^2 yaitu sebesar 0,201. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Motivasi Berprestasi Siswa sebesar 20,1%

Kata Kunci : *Self regulated learnig*, motivasi berprestasi

**THE EFFECT OF SELF REGULATED LEARNING
ON STUDENT ACHIEVEMENT MOTIVATION
AT SMA NEGERI 4 PURWOKERTO**

Nada Qurrota A'yun

NIM. 2017101210

Email: nadaayun2914@gmail.com

**Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of self-regulated learning on student achievement motivation at SMA Negeri 4 Purwokerto. The large number of students who still have low levels of self-regulated learning can influence their achievement motivation. There are several students who have problems such as not knowing their preferred learning style, many students not being able to manage their time properly, not getting used to learning independently, this is what causes students' self-regulated learning to be low.

Quantitative approach used by researchers. In analyzing the data, researchers used validity, reliability, normality and linearity tests. Based on research conducted at SMA Negeri 4 Purwokerto, the population was 1.063 students, taking samples from classes X and XI of 285 students from 1.063 students. The sampling technique used stratified cluster random sampling. Researchers collected data by distributing questionnaires, observation and documentation.

Hypothesis testing obtained a calculated r result of 1,000, r table with $N-2=r$, with a significance level of 5%, the r table value was 0.3610. So, calculated r 1,000 > r table 0.3610, so the results obtained were variable Self Regulated Learning (X) has a positive effect on student achievement motivation (Y). Meanwhile, the magnitude of the influence of the Self Regulated Learning variable on Student Achievement Motivation can be guided by the R square or R^2 value, which is 0.201. This value means that the influence of Self Regulated Learning on Student Achievement Motivation is 20.1%

Keywords: Self regulated learning, achievement motivation

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan keikhlasan hati serta perjuangan dan jerih payah yang sudah dilakukan dalam menempuh studi ini, adapun persembahan skripsi ini penulis berikan kepada:

Almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah menjadi tempat saya menimba ilmu dan berkembang.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur yang selalu terucap kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Tahapan demi tahapan telah penulis lewati hingga sampai pada waktunya tiba yaitu tahap penyelesaian penyusunan skripsi yang berjudul Hubungan *Self Regulated Learning* Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan dukungan yang luar biasa. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat di antaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah sekaligus dosen penasehat akademik. Terima kasih bapak telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan serta nasehat-nasehatnya.
6. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah sekaligus dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas ketulusan bapak selama ngebimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kebaikan serta kesabaran bapak merupakan amalan yang InsyaAllah Allah gantikan dengan kebaikan yang berlipat ganda, tak lupa dengan sebuah motivasi serta ilmu yang sudah bapak berikan, serta dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.

8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, selalu mengarahkan, memberikan informasi, serta mengayomi mahasiswanya dengan sigap.
10. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinataor Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih bapak, telah memberikan ilmu, dorongan, serta memberikan semangat kepada mahasiswanya khususnya mahasiswa bimbingan dan konseling islam.
11. Bapak/ibu dosen beserta jajarannya di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Bapak/ibu dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih untuk ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.
13. Tenaga kependidikan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terima kasih atas pelayanan terbaiknya dan telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
14. Wasono Ardi Saputro, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Purwokerto. Terimakasih bapak sudah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 4 Purwokerto.
15. Ibu Dyah, Bapak Lutfi, Bapak Rangga, selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 4 Purwokerto. Terimakasih atas dedikasi yang diberikan dan pengalaman berharganya, serta memberikan dukungan kepada penulis selama penelitian berlangsung.
16. Ibu tercinta, Ibu Rojiyatul Mukaromah. Terima kasih selalu dan terus mendo'akan, memberikan perhatian dan kasih sayang penuh, sebagai *support system* dikala penulis malas mengerjakan skripsi. Wanita *single parent* ini akhirnya telah sukses membesarkan kedua anaknya dengan menyandang gelar sarjana. InsyaAllah rasa lelah yang sudah ibu lakukan menjadi saksi bahwa ibu adalah wanita hebat dan orang tua terbaik dalam hidup. Semoga pengorbanan dan kerja kerasnya dalam membesarkan anak-anaknya Allah

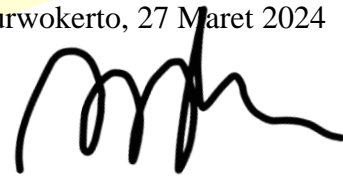
SWT membalasnya dengan selalu memberkahi kehidupannya, diberikan kesehatan serta kebahagiaan dunia akhirat.

17. Kedua kaka tersayang, yaitu Ziko Nuzulul Imanu dan Hima Sakina Firdausy terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkah serta turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman kelas BKI-E angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaan, kerjasama dan kekompakannya selama menempuh studi, berkembang bersama dan bertukar cerita adalah pengalaman yang tak terlupakan.
19. Teman-teman terbaik, Shaula Astika Putri, Thalita Rahma Rahayu, Halfa Nida Faatzar, Annisa Alta Novia, Renisa Rahma Gustiarini, Binti Farikhah, Kuny Annisatul Aryahiyah, Rani El-Yasin, Terima kasih telah berbagi pengalaman-pengalaman uniknya, telah membantu dan menghibur penulis serta bercerita banyak hal dan terima kasih telah menjadi partner yang dapat diandalkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Kalian sahabat terbaik!
20. Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu penulis mendapatkan data dan informasi untuk penelitian.

Harapan dan do'a dari penulis, semoga Allah senantiasa membeikan nikmat serta keberkahan di dunia maupun akhirat. Semoga karya tulis yang telah penulis susun dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 Maret 2024



NADA QURROTA A'YUN

NIM. 2017101210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Berprestasi	
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	16
2. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi.....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	18
4. Indikator Motivasi Berprestasi.....	19
5. Karakteristik Motivasi Berprestasi.....	20
B. Self Regulated Learning	
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	21
2. Faktor- Faktor <i>Self Regulated Learning</i>	22

3. Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i>	23
4. Aspek- Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	24
5. Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	25
C. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	
1. Jenis Pendekatan	28
2. Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu	
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi	30
2. Sampel.....	30
E. Variabel Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	33
2. Kuesioner	33
3. Dokumentasi	35
G. Instrumen Penelitian	
1. Instrumen <i>Self Regulated Learning</i>	35
2. Instrumen Motivasi Berprestasi	38
H. Teknik Analisis Data	
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	43
3. Analisis Item	44
4. Analisis Statistik.....	44

BAB IV PEMBAHASAN

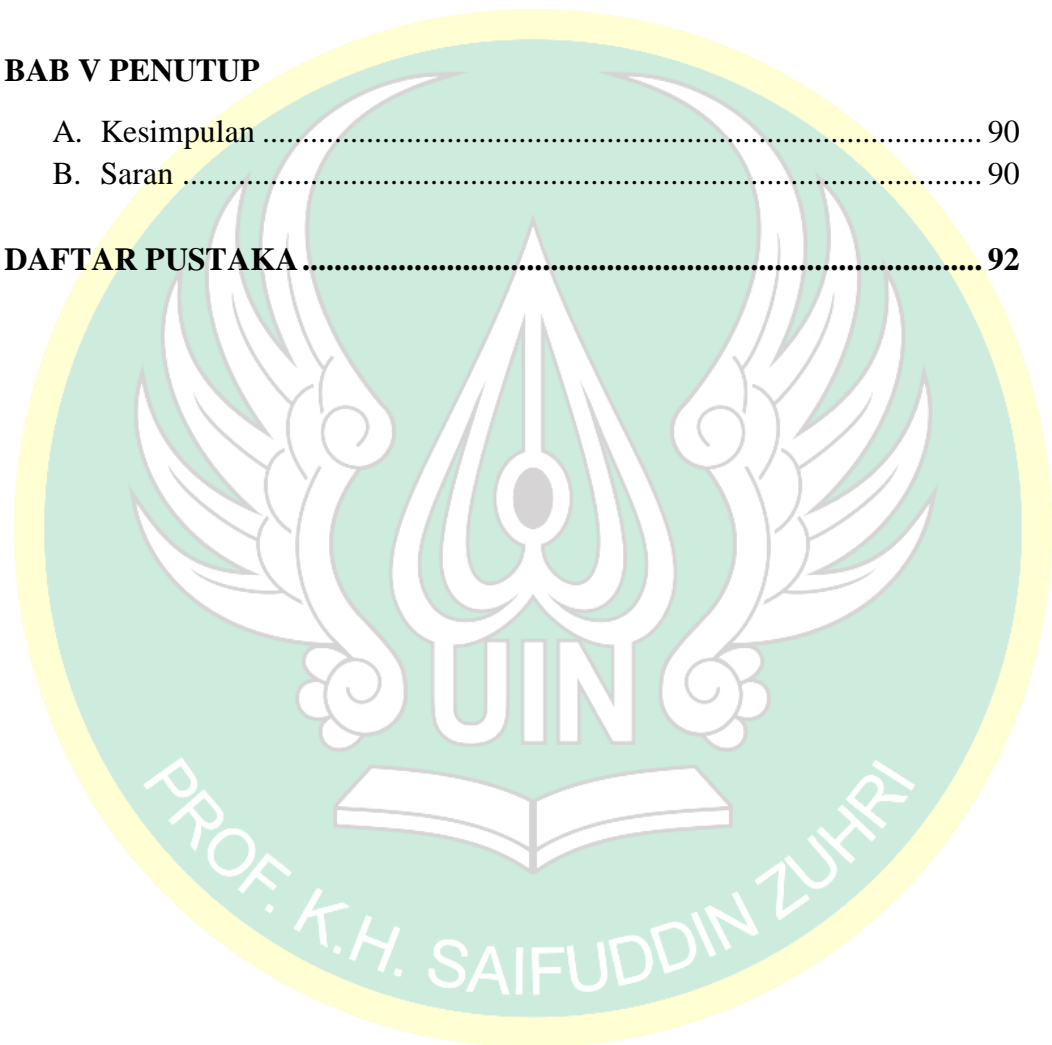
A. Profil SMA Negeri 4 Purwokerto	
1. Identitas Sekolah	45
B. Visi-Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Purwokerto	
1. Visi SMA Negeri 4 Purwokerto	46
2. Misi SMA Negeri 4 Purwokerto	46
3. Tujuan SMA Negeri 4 Purwokerto	46
C. Gambaran Umum Responden	47

D. Analisis Data Hasil Penelitian	
1. Uji Instrumen	47
2. Uji Normalitas.....	53
3. Uji Linearitas.....	54
4. Uji Hipotesis.....	56
E. Analisis Peritem	58
F. Analisis Data	81
G. Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

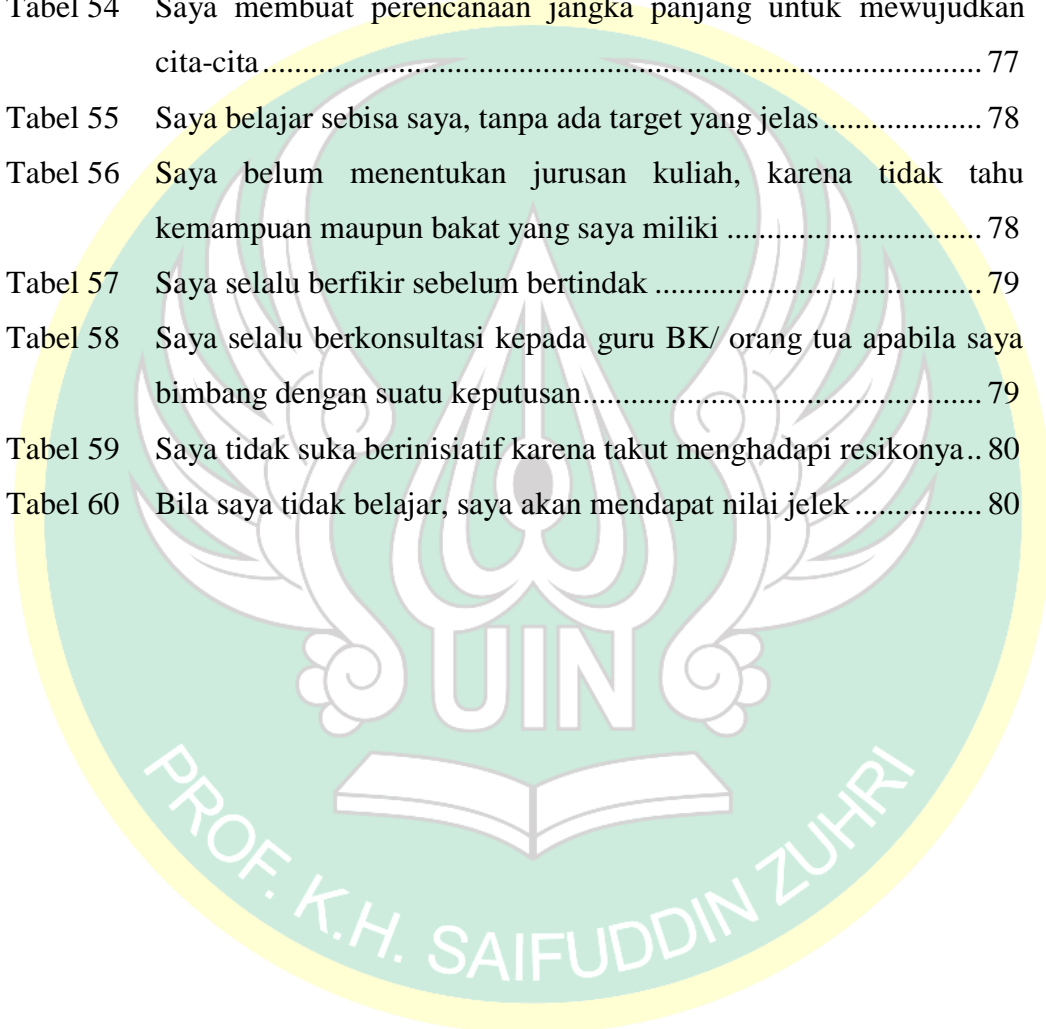


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto.....	29
Tabel 2	Komponen Cluster yang Digunakan	32
Tabel 3	Pedoman Skor Skala <i>self regulated learning</i> dan Motivasi Berprestasi.....	34
Tabel 4	Indikator <i>Self Regulated Learning</i>	36
Tabel 5	Kisi-kisi Skala <i>Self Regulated Learning</i>	37
Tabel 6	Indikator Motivasi Berprestasi	38
Tabel 7	Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi	39
Tabel 8	Indikator Variabel X.....	41
Tabel 9	Indikator Variabel Y.....	42
Tabel 10	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	43
Tabel 11	Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	44
Tabel 12	Uji Validitas <i>Self Regulated Learning</i>	49
Tabel 13	Uji Validitas Motivasi Berprestasi	51
Tabel 14	Uji Reliabilitas <i>Self Regulated Learning</i>	52
Tabel 15	Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi	53
Tabel 16	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	54
Tabel 17	Hasil Uji Linearitas Anova.....	54
Tabel 18	Hasil Uji Linear Sederhana	56
Tabel 19	Hasil Uji T	57
Tabel 20	Hasil Uji F	58
Tabel 21	Saya menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai	59
Tabel 22	Saya belajar sesuka hati sesuai <i>mood</i>	59
Tabel 23	Saya merasa mampu dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.....	60
Tabel 24	Saya merasa ragu-ragu ketika mengerjakan tugas	61
Tabel 25	Saya mempersiapkan jadwal pelajaran untuk esok hari.....	61
Tabel 26	Saya tidak pernah menyiapkan buku-buku pelajaran untuk esok hari.....	62
Tabel 27	Saya memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung	63

Tabel 28	Saya “ <i>nge-blank</i> ” ketika proses pembelajaran	63
Tabel 29	Saya mematikan <i>handphone</i> pada saat belajar.....	64
Tabel 30	Saya berusaha fokus saat proses pembelajaran, walaupun saya sedang jenuh atau bosan.....	65
Tabel 31	Saya tidak menyukai beberapa mata pelajaran	65
Tabel 32	Saya memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.....	66
Tabel 33	Saya mengerjakan PR secara mendadak	66
Tabel 34	Saya menyalin tugas atau pekerjaan milik teman	67
Tabel 35	Saya mencoba memahami penyebab kegagalan	67
Tabel 36	Nilai yang saya dapat belum sesuai dengan harapan	68
Tabel 37	Saya bangga dapat mengerjakan tugas sendiri.....	68
Tabel 38	Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai yang rendah	69
Tabel 39	Saya memeriksa kembali tugas atau pekerjaan sebelum dikumpulkan kepada guru	69
Tabel 40	Saya melihat atau mencontek hasil ulangan milik teman	70
Tabel 41	Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi.....	71
Tabel 42	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar, saya tetap berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.....	71
Tabel 43	Saya malas mengerjakan tugas sekolah yang sulit.....	72
Tabel 44	Bila sepulang sekolah merasa kecapekan, saya tidak akan belajar sekalipun besok ada ujian.....	72
Tabel 45	Jika ada resiko kegagalan pada suatu tugas, saya akan berusaha lebih keras lagi	73
Tabel 46	Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik daripada permasalahan yang sederhana	73
Tabel 47	Saya tidak suka melakukan hal-hal yang sulit, karena saya menyadari kemampuan saya yang tidak seberapa baik.....	74
Tabel 48	Saya lebih suka mengerjakan tugas yang mudah sesuai kemampuan saya.....	74
Tabel 49	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.....	75

Tabel 50	Saya semakin bersemangat dalam belajar bila saya mendapat nilai bagus.....	75
Tabel 51	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa.....	76
Tabel 52	Komentar negatif dari orang lain membuat saya tidak bersemangat dalam belajar	76
Tabel 53	Saya sudah merencanakan jurusan kuliah sejak lama.....	77
Tabel 54	Saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita.....	77
Tabel 55	Saya belajar sebisa saya, tanpa ada target yang jelas.....	78
Tabel 56	Saya belum menentukan jurusan kuliah, karena tidak tahu kemampuan maupun bakat yang saya miliki	78
Tabel 57	Saya selalu berfikir sebelum bertindak	79
Tabel 58	Saya selalu berkonsultasi kepada guru BK/ orang tua apabila saya bimbang dengan suatu keputusan.....	79
Tabel 59	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resikonya..	80
Tabel 60	Bila saya tidak belajar, saya akan mendapat nilai jelek	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Krejcie dan Morgan.....	96
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian Melalui Google Form.....	97
Lampiran 3	Kisi-kisi Angket <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Coba.....	98
Lampiran 4	Pernyataan Angket <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Coba.....	99
Lampiran 5	Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba.....	102
Lampiran 6	Pernyataan Angket Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba...	103
Lampiran 7	Kisi-kisi Angket <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Coba ...	106
Lampiran 8	Pernyataan Angket <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Coba.....	107
Lampiran 9	Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba.....	108
Lampiran 10	Pernyataan Angket Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba.....	109
Lampiran 11	Jawaban Responden terkait <i>Self Regulated Learning</i>	110
Lampiran 12	Jawaban Responden terkait Motivasi Berprestasi	117
Lampiran 13	Jawaban Responden terkait <i>Self Regulated Learning</i> Pada Uji Validitas dan Reliabilitas.....	124
Lampiran 14	Jawaban Responden terkait Motivasi Berprestasi Pada Uji Validitas dan Reliabilitas	125
Lampiran 15	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner <i>Self- Regulated Learning</i>	126
Lampiran 16	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motivasi Berprestasi	129
Lampiran 17	Hasil Normalitas.....	132
Lampiran 18	Hasil Linearitas.....	133
Lampiran 19	Uji Regresi Linear Sederhana.....	134
Lampiran 20	Data Responden.....	135
Lampiran 21	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	142
Lampiran 22	Daftar Riwayat Hidup.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai sebuah kesuksesan pada setiap kehidupan manusia. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan siswa, dengan pendidikan siswa dapat membentuk sebuah kemampuan yang ada pada dirinya melalui berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Aktivitas sehari-hari siswa hampir di habiskan pada lingkup pendidikan yang bersifat akademis supaya bisa mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Sifat akademis siswa bisa diartikan dengan sebuah aktivitas dimana siswa melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan harian maupun ujian-ujian lainnya. Ketiga hal tersebutlah perlu adanya partisipasi siswa baik dengan cara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (tingkah laku).¹

Saat ini, adanya sebuah penerapan lima hari kerja yaitu senin sampai jum'at berdampak pada aktivitas siswa di sekolah. Hari senin sampai kamis mereka belajar di sekolah mulai pukul 07.00–15.30 WIB dan hari jum'at pembelajaran dimulai pukul 07.00-14.00 WIB. Mereka melakukan kegiatan di sekolah dari pagi hingga sore, bahkan jika ada suatu kegiatan di sekolah mereka pulang sampai malam hari, belum lagi jika ada kegiatan tambahan seperti les bimbingan atau kegiatan lainnya. Aktivitas yang setiap hari dikerjakan oleh siswa tidak jarang menyebabkan mereka menjadi mudah bosan, sering mengeluh kepada guru, adanya rasa tidak nyaman di kelas, malas belajar dan mengerjakan tugas, sering tidur dikelas akibat kurang tidur atau kelelahan, bahkan menurunnya motivasi berprestasi siswa.

Adanya aktivitas tersebut dilihat kurang maksimal dalam proses kegiatan belajar siswa, sehingga diperlukan sebuah penyesuaian diri pada siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyesuaian diri

¹ Elisabeth Prihandrijani, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA X Di Surabaya," *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2016.

menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh siswa. Kunci utama dalam penyesuaian diri yaitu siswa mempunyai sebuah kemampuan dan keterampilan dalam merancang kegiatan belajarnya, mengontrol perilakunya, serta mampu membuat tujuan dan mencari cara tentang hal yang mendukung belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya faktor pendukung dalam menyesuaikan diri salah satunya adalah faktor motivasi. Dorongan yang timbul dalam diri seseorang dengan tujuan untuk mencapai tujuannya disebut motivasi. Artinya, motivasi menjadi sebuah dorongan untuk menghadapi suatu tantangan yang dimiliki siswa supaya tujuan yang diinginkannya tercapai secara optimal.

Saat siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka kebutuhan untuk berprestasi akan muncul. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam menggapai sebuah kesuksesan serta bertujuan dalam meraih keberhasilan pada sebuah kompetisi.² Oleh karena itu motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam mencapai suatu kesuksesan. Siswa yang menginginkan prestasinya tinggi ia akan memberikan penilaian apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh dirinya atau belum. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi mereka cenderung tidak takut dalam menghadapi suatu hambatan dan kegagalan, mereka memiliki rasa tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya, memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, dan mampu menetapkan tujuan serta mampu memfokuskan diri pada pekerjaannya.³

Ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, siswa tidak selalu mengembangkan kemampuannya dengan berjalan mulus banyak rintangan dan tahapan masalah yang harus di hadapi. Artinya, seseorang dalam proses perkembangannya tidak selalu selaras dengan potensinya, tidak selalu sesuai harapan dengan nilai-nilai yang dianut. Untuk itu. Dalam porses belajarnya siswa perlu memiliki berbagai cara yang harus dilakukannya. Dan

² Elisabeth Prihandrijani, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA X Di Surabaya," *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2016.

³ Prihandrijani., "Pengaruh Motivasi Berprestasi," 16.

salah satu caranya yaitu memiliki motivasi berprestasi. Maka, apabila seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ia memiliki sebuah pemahaman jika prestasi adalah sesuatu yang perlu dicapai, dan diusahakan. Begitupun sebaliknya, motivasi berprestasi yang dimiliki siswa rendah, ia cenderung memiliki pemahaman bahwa prestasi itu merupakan sesuatu yang sulit dicapai.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto yaitu kelas X, XI, dan XII, hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas bahwa masih adanya sebuah perbedaan motivasi berprestasi antar siswa. Sebagian siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi sebagian siswa lainnya memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah. Beberapa siswa didapati bahwa mereka memiliki motivasi berprestasi tinggi baik dalam hal akademis maupun non akademis. Artinya, banyak siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi di bidang non akademik saja namun di bidang akademik motivasi untuk berprestasi mereka rendah, ada juga siswa yang memiliki motivasi berprestasi di bidang akademik tinggi, namun di bidang non akademik motivasi berprestasinya rendah, bahkan ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi di bidang akademik dan non akademik dalam kategori rendah.

Banyaknya prestasi siswa yang didapatkan di SMA Negeri 4 Purwokerto seperti juara 1,2, dan 3 dalam kegiatan kejuaraan panjat tebing antar sekolah se-provinsi Jawa Tengah tahun 2023, juara 1 dalam kegiatan kejurnas taekwondo gubernur cup tahun 2023, juara 3 pa dan pi dalam kegiatan kejuaraan pra popda tahun 2024 kabupaten Banyumas, bahkan dalam bidang akademik banyak prestasi yang diraihinya seperti banyak siswa yang lulus ke perguruan tinggi dengan jalur SNBP tahun 2023, mendapat medali perunggu dalam olimpiade PAI Nasional tahun 2023, dan masih banyak prestasi lainnya yang didapatkan siswa SMA Negeri 4 Purwokerto. Artinya, sebagian siswa SMA Negeri 4 Purwokerto memiliki motivasi berprestasi tinggi, namun masih ada sebagian siswa yang tidak menunjukkan minatnya dalam meraih sebuah prestasi. Sedikitnya motivasi berprestasi

dapat menjadikan siswa tidak memiliki semangat belajar dan adanya hambatan dalam menyelesaikan masa belajarnya.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intrinsik (berasal dari dalam diri seseorang) dan ekstrinsik (berasal dari luar diri seseorang). Keduanya berfungsi sebagai pendorong dan pengarah tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu *self regulated learning*. *Self regulated learning* diartikan sebagai upaya seseorang dalam merancang rencana belajar, mengatur waktu dengan baik, serta memotivasi dirinya untuk bisa mewujudkan tujuan yang diinginkannya.⁴ *Self regulated learning* berhubungan dengan motivasi siswa. Apabila seseorang mempunyai *self regulated learning* bagus maka ia cenderung memiliki inisiatif mandiri dalam mencari pengetahuan baru serta mampu bekerja sama dengan siswa lainnya tanpa harus menunggu perintah dari guru.

Self regulated learning sangat mempengaruhi motivasi berprestasi karena apabila seseorang yang bisa mengelola dirinya dengan baik maka ia memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Artinya, ketika siswa bisa mengelola dirinya dengan baik maka ia memiliki inisiatif dalam mengelola belajarnya sehingga dorongan untuk berprestasi muncul dan meyakini bahwa proses belajarnya itu akan berhasil. Dengan adanya kebiasaan belajar secara mandiri dan teratur maka akan muncul jiwa siswa yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan memiliki prestasi yang tinggi.

⁴ Anisa Anisa, Nurul Magfirah, and Rahmatia Thahir, "Peranan Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", *Biodik*, 7.2 (2020), 63–70.

Kebiasaan melakukan belajar secara mandiri juga bisa dilihat dalam Q.S. Ar-Ra'd [13]:11, Firman Allah SWT :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) terdapat malaikat-malaikat yang menjaganya secara bergiliran, di depan dan di belakangnya (manusia), mereka (malaikat) menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada ada dirinya. Dan apabila Allah SWT menghendaki suatu keburukan kepada suatu kaum, maka tidak ada yang bisa menolaknya dan tidak ada yang dapat melindungi mereka selain Dia.”⁵

Menurut Quraish Shihab, arti dari ayat tersebut (QS. Ar-Ra'd:11) adalah bahwa Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum atau bangsa dari sebuah kesulitan menjadi sebuah kebahagiaan, dari suatu kekuatan menjadi suatu kelemahan, kecuali jika mereka sendiri yang merubah sesuatu yang ada pada diriya sesuai dengan situasi yang akan mereka hadapi.⁶ Tafsir tersebut jika dikaitkan dengan lingkup pendidikan dan kegiatan pembelajaran, maka dapat diartikan bahwa Allah SWT tidak akan merubah seseorang dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketidak fahaman menjadi faham sebelum seseorang tersebut merubah dengan sendirinya bagaimana cara belajar yang diinginkannya.

Jika melihat langsung di lapangan, banyaknya siswa mereka beranggapan bahwa belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak menjadi sebuah keharusan yang dikerjakan secara mandiri, sehingga mereka dengan mudah mengabaikan dan menganggap remeh tugas-tugas sekolah. Peserta didik dengan perilaku tersebut dapat dinilai mempunyai tingkat *self regulated learning* dengan kategori rendah, tak jarang dari mereka sering memperoleh nilai tidak memuaskan. Peserta didik yang memiliki *self regulated learning* tinggi ia cenderung mempunyai arah yang jelas,

⁵ Departemen RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan..,” 420.

⁶ Risanaldi Dwi Fajri and U. Saepudin, "Implikasi Pendidikan Dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 Tentang Perubahan Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Manusia", *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2.1 (2022), 100–106.

kesadaran akan belajar, dapat mengevaluasi dirinya bahkan dapat menentukan gaya belajar yang ia sukai serta dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai regulasi diri atau *self regulated* yang bagus maka ia bisa mengontrol dirinya dengan baik. seseorang yang melakukan *self regulated learning* adalah seseorang yang mampu merencanakan, dan dapat mengukur seberapa jauh kegiatan belajarnya.⁷

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di seluruh kelas, penggunaan model belajar siswa kurang terlihat dalam konteks pembelajaran. Ketika bimbingan klasikal masih ada dari mereka yang belum mengetahui model belajar yang sesuai dengan yang disukainya, kebanyakan siswa masih belajar ketika ada tugas saja sehingga kemandirian dalam belajar kurang, masih menerapkan model belajar SKS (Sistem Kebut Semalam) saat akan ujian hal ini masih kurangnya siswa dalam mempersiapkan diri dan mengatur belajarnya. Berbeda dengan siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi mereka memiliki jadwal kegiatan sehari-hari, mengetahui model belajar yang di senangi, dan bertanya kepada guru apabila ia kesulitan dalam memahami materi.

Siswa pada umumnya menginginkan sekolah yang baik dengan harapan cita-cita mereka akan terwujud melalui proses pendidikan di sekolah tersebut. Namun kenyataannya, dalam proses pendidikan tersebut masih kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka menjadi malas belajar, kurang fokus dalam belajar, mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, sehingga membuat mereka mengalami penurunan prestasi. Sedikitnya motivasi berprestasi pada siswa dapat dipengaruhi kemandirian seseorang dalam kegiatan belajar sehingga dibutuhkan regulasi dalam dirinya. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti mengambil fokus pembahasan tentang Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

⁷ Alief Budiyo dan Lutfi Faisal, "Penerapan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Lapas Kelas Ii a Purwokerto," *Icodev*, 01.01 (2020), 63–78.

B. Penegasan istilah

Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu istilah yang ada pada faktor pribadi seseorang sebagai bentuk dorongan untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan dimasa depannya.⁸

Motivasi berprestasi merupakan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang supaya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan konsisten karena adanya harapan untuk dapat mencapai suatu keberhasilan.⁹

Motivasi berprestasi yaitu suatu usaha dan harapan seseorang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugasnya di sekolah dan mempertahankan perilaku belajarnya dengan tujuan dapat mewujudkan suatu standar prestasi yang diharapannya.¹⁰

Motivasi berprestasi ialah faktor pendorong atau penggerak dari diri seseorang yang bertujuan untuk mendorong individu melakukan suatu yang mendukung pencapaian prestasi serta adanya sikap tanggung jawab terhadap tujuannya.

Sehingga jika diambil kesimpulan dari paparan pengertian diatas, maka motivasi berprestasi adalah sesuatu yang mendorong diri sendiri melakukan suatu tindakan positif dengan harapan dapat meraih tujuan yang diinginkannya dan meraih keberhasilan yang diharapkannya.

⁸ Arie Rasetio and Cinhthya Puspitasari, View Metadata, "Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angak Dalam Pembuatan Mie Keriting," 1.2 (2019), 274–82.

⁹ Tarumasely Yowelna, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Berprestasi siswa Yowelna Tarumasely Institut Agama Kristen Negeri Ambon," *Jurnal Ilmiah Tangkoleh Putai*, 07.2 (2020), 191–214.

¹⁰ Sri Bintang Anshar Alim Thorifah, Budiyanto, and Eko Darminto, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3.1 (2020), 11–18.

2. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning adalah tindakan proaktif sebagai tindakan yang dilakukan dalam mendukung dan meningkatkan pencapaian belajarnya dengan cara merubah kebiasaan, mengelola pikirannya, memfokuskan perhatiannya serta menetapkan tujuannya.¹¹

Self Regulated Learning merupakan proses pengaturan belajar, dimana seseorang merancang perencanaan belajar dan mengelola rencana belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditentukannya. sehingga siswa dapat mengembangkan kemandiriannya.¹²

Self Regulated Learning yaitu cara belajar untuk mengasah kemampuan seseorang dalam mengembangkan kemandirian belajarnya dengan fokus pada perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar.¹³

Self Regulated Learning ialah kemampuan mengatur belajar secara mandiri. Dengan kontrol diri yang baik, siswa dapat mencapai kesuksesan dalam belajar dan ketika ia dapat mengelola belajarnya sendiri maka mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.¹⁴

Self Regulated Learning adalah kemampuan individu secara proaktif dan inovatif dalam menentukan tujuan dan mengelola strategi pemikiran, motivasi, serta perilaku mereka sesuai dengan tujuan dan situasi belajar selama proses pembelajaran.¹⁵

Sehingga jika diambil kesimpulan dari pengertian diatas, maka *self regulated learning* diartikan upaya seseorang untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dengan cara merubah kebiasaan, mengelola waktunya,

¹¹ Tarumasely Yowelna, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Literasi Digital terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Institut Agama Kristen Negeri Ambon," *Jurnal Ilmiah Tangkoleh Putai*, 07.2 (2020), 191–214.

¹² Anis Rahmiyati, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 6.9 (2017), 8–14.

¹³ Motivasi Berprestasi Siswa, (2022), 10–21.

¹⁴ Datika Ramadhany and Brilliant Rosy, "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKK Di SMKN 10 Surabaya," *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1.2 (2021), 164–78.

¹⁵ Sri Mulyati and others, "Pengaruh Kompetensi Literasi Digital dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar," 11.3 (2023), 210–16.

merancang strategi belajar yang disukainya, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya guna mencapai keberhasilan atau kesuksesan yang dicita-citakannya.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merumuskan pokok permasalahan tentang pembahasan “Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.” Adapun yang menjadi topik permasalahannya adalah “Apakah *self regulated learning* memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi pada siswa?”

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi berupa data dan bahan kajian yang relevan. Selain itu dapat meperluas pemahaman dan wawasan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan menggunakan *self regulated learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan manfaat untuk mengukur sejauh mana *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa ataupun sebaliknya, serta untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.
- b. Bagi guru, untuk memberikan informasi kepada semua guru di sekolah SMA/MA/SMK sederajat untuk lebih teliti dalam memilih model pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan bisa bermanfaat

sebagai bahan evaluasi dan panduan yang membantu guru dalam memahami model pembelajaran.

- c. Bagi siswa, untuk memberikan kontribusi kepada siswa dalam mengenali dan meningkatkan kreativitasnya, sehingga siswa dapat berfikir secara cemerlang, memiliki ide kreatif, serta inovatif. Hal ini diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa didalam kelas.
- d. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama sebagai bahan acuan penelitian sekaligus menambah informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dan juga penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan sesuatu yang berbeda.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Robbi Fathoi dan Erdina Indrawati pada tahun 2022 berjudul "Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik" bertujuan untuk mengevaluasi dampak *self regulated learning* dan motivasi berprestasi terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi *self regulated learning*, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Namun, penelitian tersebut tidak menemukan pengaruh motivasi berprestasi terhadap perilaku prokrastinasi siswa. Dengan kata lain, motivasi berprestasi tidak dapat digunakan sebagai prediktor perilaku prokrastinasi akademik pada individu.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dan peneliti sebelumnya adalah keduanya meneliti terkait pengaruh *self regulated learning* pada siswa. Namun, perbedaannya terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian sebelumnya, variabel bebas melibatkan *self regulated*

¹⁶ Achmad Robbi Fathoni and Erdina Indrawati, "Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3.7 (2022), 1018–26.

learning dan motivasi berprestasi, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku prokrastinasi akademik. Sementara itu, dalam penelitian ini, variabel bebas hanya mencakup *self regulated learning*, dan variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi.

2. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Rafika Rahmadani, dkk. dengan judul Pengaruh *Self Regulated Learning* (SRL) Terhadap Kecakapan Akademik Siswa di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur pada tahun 2022, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* dan membantu siswa dalam melatih kemampuan akademiknya sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih bermanfaat. sehingga memperoleh hasil bahwa *Self Regulated Learning* di MA Nurul Huda Sukaraja khususnya siswa kelas XI termasuk dalam tingkatan baik, terutama dalam hal fungsi pribadi siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kemampuan akademik belajar mereka. Artinya, bahwa semakin baik kontrol diri siswa maka semakin meningkat kemampuan akademik mereka.¹⁷

Adanya kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait *Self Regulated Learning*, sedangkan perbedaannya adalah terletak di variabel terikat dan populasinya. Jika variabel terikat di atas terkait kecakapan akademik siswa dan penelitian ini variabel bebasnya motivasi berprestasi, sedangkan populasi di atas adalah siswa kelas XI dan penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa SMA N 4 Purwokerto.

3. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Faulina Amilatuz Zahroh, dkk., yang berjudul Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada tahun 2022, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri dengan motivasi berprestasi, sehingga memperoleh hasil bahwa variabel *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi siswa berada pada tingkatan sedang. Sedangkan

¹⁷ Rafika Rahmadani, Miftakhur Rohmah, and Vovi Sinta, "Pengaruh Self Regulated Learning (SRL) Terhadap Kecakapan Akademik Siswa Di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur," *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 14.2 (2022), 63–68.

hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh antara *Self Regulated Learning* dengan motivasi berprestasi pada siswa.¹⁸

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait *Self Regulated Learning* terhadap motivasi berprestasi siswa, sedangkan perbedaannya adalah terletak di populasinya, jika penelitian diatas populasinya ditunjukkan untuk siswa tingkat MI dan penelitian ini populasi yang menjadi sasarannya adalah siswa tingkat SMA.

4. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Datika Ramadhany dengan judul Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya pada tahun 2021, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh *Self Regulated Learning* serta minat belajar secara bersama-sama maupun secara terpisah dalam hal kegiatan belajar mata pelajaran PKK, sehingga memperoleh hasil bahwa *Self Regulated Learning* memiliki dampak yang bernilai positif pada hasil belajar siswa di mata pelajaran PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan), minat belajar memiliki dampak positif dan signifikan pada hasil belajar siswa, *Self Regulated Learning* serta minat belajar pada hasil belajar siswa di mata pelajaran PKK memiliki pengaruh positif.¹⁹

Persamaannya yaitu memiliki sebuah kesamaan terkait *Self Regulated Learning*, sedangkan perbedaannya adalah terdapat di variabel terikatnya dan tempat penelitian, peneliti diatas variabel terikatnya hasil belajar PKK dan tempat penelitian di lakukan di SMKN 10 Surabaya sedangkan variabel terikat di penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Purwokerto.

5. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Dyna Auliya Azhary,dkk., dengan judul Pengaruh *Self Regulated Learning* Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa pada tahun 2021, tujuan

¹⁸ Zahroh, Faulina Amiliatuz, Ika Ratih Sulistiani, and Zuhkhriyan Zakaria. "Pengaruh self regulated learning terhadap motivasi berprestasi siswa." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2022): 10-21.

¹⁹ Ramadhany and Rosy., " Pengaruh self Regulated Learning," (2021).

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *self regulated learning* berbasis literasi digital dan metode belajar konvensional pada tingkat kecerdasan emosional siswa, sehingga memperoleh hasil bahwa *self regulated learning* dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan data pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan SPSS. Adapun indikator yang paling berhubungan dengan pengenalan emosi dan kemampuan membangun hubungan memiliki peningkatan yang paling signifikan.²⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti terkait *self regulated learning*, adapun yang membedakannya adalah peneliti terdahulu menggunakan dua variabel bebas, tahun penelitian dilakukan pada tahun 2021 dan populasinya adalah siswa SMP sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas saja, dengan penelitian dilakukan pada tahun 2023 dan populasi penelitiannya adalah siswa tingkat SMA.

6. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Raniska Destiasari, dengan judul Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK pada tahun 2019, tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui apakah terdapat pengaruh pada *self regulated learning* siswa kelas X terhadap prestasi belajar siswa, sehingga memperoleh hasil bahwa *self regulated learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* berada dalam kategori tinggi pada siswa kelas X khususnya mata pelajaran pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak, artinya siswa sudah mampu dalam mengukur dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.²¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait *self regulated learning* atau memiliki persamaan dalam variabel X,

²⁰ Dinya Auliya Azhary, Suhendar Suhendar, and Gina Nuranti, "Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa," *Biodik*, 7.2.

²¹ Raniska Destiasari, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk," *Jurnal Khatulistiwa*, 8 (2019).

adapun yang membedakannya adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel Y yaitu hasil belajar, tahun penelitian dilakukan pada tahun 2019 dan populasinya adalah siswa SMK sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu motivasi berprestasi, dengan penelitian dilakukan pada tahun 2023 dan populasi penelitiannya adalah siswa tingkat SMA.

7. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Firsty Oktaria Grahani,dkk., dengan judul Pengaruh *Self Regulated Learning* (SRL) dan Budaya Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Siswa pada tahun 2023, tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan budaya akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, sehingga memndapatkan hasil bahwa *self regulated learning* dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa dengan cukup signifikan sedangkan budaya akademik tidak berpengaruh secara langsung tetapi jika secara bersamaan dengan *self regulated learning* budaya akademik juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait *self regulated learning*, adapun yang membedakannya adalah peneliti terdahulu menggunakan dua variabel bebas yaitu *self regulated learning* dan budaya akademik, dan populasinya adalah mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas saja, dan populasi penelitiannya adalah siswa tingkat SMA.

²² Firsty Oktaria Grahani and others, "Self Regulation Learning (SRL) Dan Budaya Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa," *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 19.1 (2023), 122–32.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan pemahaman yang lebih jelas dan menyeluruh terkait gambaran penelitian. Dalam penelitian ini berisi V BAB yang disusun secara sistematis terdiri dari,

1. BAB I Pendahuluan

Dimana bab ini berisi tentang beberapa poin yaitu latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan. Inti dari BAB I adalah memberikan pemahaman secara gamblang terhadap isi dan maksud tujuan diadakannya penelitian ini secara sederhana.

2. BAB II Landasan Teori

Dalam BAB II mengkaji terkait deskripsi serta teori-teori masalah dalam penelitian, pendapat tokoh ataupun para ahli dan referensi penelitian lain sebagai perbandingan penelitian terkait permasalahan yang sama.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada BAB III berisi terkait pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

BAB IV berisi hasil penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data, di bab ini terdiri dari pemaparan hasil penelitian, analisis data berdasarkan teori, kajian pustaka dari permasalahan yang diteliti.

5. BAB V Penutup

BAB V terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan dan diuraikan di bab sebelumnya, adanya saran yang berisi kalimat harapan dari peneliti kepada pembaca, daftar pustaka berisi berbagai macam sumber referensi sebagai rujukan penelitian kedepannya.

BAB II

Kajian Teori

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Henry Alexander Murray adalah orang yang pertama kali merumuskan konsep motivasi berprestasi. Murray menggambarkan konsep ini sebagai istilah *need for achievement* berarti kebutuhan berprestasi dengan pemahaman sebagai bentuk dorongan atau keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik dan secepat mungkin. Murray berpandangan bahwa, motivasi berprestasi merupakan suatu hal yang mendorong atau menggerakkan individu untuk dapat meraih tingkat prestasi belajar sebaik mungkin dengan cara mengembangkan kreativitas dan mengasah kemampuan yang dimilikinya.²³ Artinya, jika seseorang menginginkan cita-citanya terwujud maka ia akan melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya.

Mc.Clelland mendefinisikan motivasi berprestasi yaitu suatu dorongan untuk mewujudkan prestasi sesuai dengan batas yang sudah ia tentukan. Menurutnya, masing-masing individu mempunyai tingkatan motivasi yang beda. Jika motivasi berprestasi tinggi yang ada pada diri seseorang maka dapat ditandai oleh tiga karakteristik, yaitu : pertama, mereka menyukai kondisi yang menurutnya mampu untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalahnya. Kedua, mereka cenderung mengambil resiko moderat, dibandingkan mengambil resiko yang tinggi maupun resiko rendah. Ketiga, mereka selalu berharap supaya bisa mendapatkan umpan balik yang jelas dari setiap kinerja yang telah mereka lakukan.²⁴

Motivasi adalah suatu bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar. seseorang yang berusaha sedemikian rupa untuk bisa

²³ Yowelna. "Pengaruh Self Regulated Learning,"191-214.

²⁴ Yowelna. "Pengaruh Self Regulated Learning,"191-214.

menyelesaikan tugasnya, terus berusaha ketika gagal, memiliki jiwa pantang menyerah dan memiliki perasaan bangga saat dirinya telah berhasil merupakan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong diri sendiri supaya dapat mengambil suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi berprestasi dalam konteks pembelajaran adalah dorongan yang memotivasi siswa untuk mencapai tingkat prestasi yang telah ditentukannya.²⁵

Motivasi berprestasi juga diartikan sebagai faktor yang mendorong siswa untuk mengambil sebuah tindakan dengan tujuan untuk bisa mencapai prestasi dan target belajar tertentu. Motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tidak lepas kaitannya dengan suatu kebutuhan. Munculnya kebutuhan dalam kehidupan seseorang yaitu untuk mempertahankan hidup dan memelihara keseimbangan mental. Adanya kebutuhan tersebutlah akan menimbulkan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, disarankan agar siswa dapat menetapkan keinginannya dengan tujuan yang jelas untuk bisa mencapai hasil yang diharapkan dan memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tersebut.²⁶

Motivasi berprestasi adalah komponen yang penting dan sangat dibutuhkan dalam kepribadian siswa. Hal ini dikarenakan dalam konteks pembelajaran di sekolah, motivasi berprestasi memberikan dorongan bagi siswa untuk meraih kemajuan dalam proses belajarnya dan untuk mencapai prestasi yang optimal. Motivasi ini mendorong siswa untuk meningkatkan diri, mengembangkan bakat minatnya, dan mencapai prestasi terbaik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh masing-masing individu serta memberikan penghargaan pada diri sendiri.²⁷

²⁵ Rahmiyati. "Pengaruh Self Regulated Learning,"8-14.

²⁶ Siswa.

²⁷ Maria Oktasari, "Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2.3 (2019), 117–23.

Sehingga siswa harus memiliki kualitas kepribadian yang bagus untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan positif yang harus ada pada diri seseorang untuk bisa melakukan suatu tindakan guna mencapai sebuah kesuksesan atau keberhasilan. Seseorang yang ingin memiliki motivasi berprestasi tinggi maka ia harus mengupayakan diri dengan cara ia harus memiliki rasa percaya diri yang kuat, harus memiliki keyakinan dan tanggung jawab saat mengambil sebuah tindakan, harus konsisten dalam mengerjakan sesuatu, berani melakukan sesuatu saat mengalami sebuah kegagalan dan ia harus memiliki *self regulated learning* yang bagus.

2. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Mc.Clelland menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya mempunyai ciri atau karakteristik seperti: memiliki jiwa pekerja keras atau suka bekerja keras, tekun dan konsisten dalam melakukan sesuatu, fokus pada tujuan yang ingin diraihny di masa depan, cenderung memanfaatkan waktu dengan baik, memiliki sikap optimis, rasa ingin tahu tinggi terhadap sesuatu, memiliki sikap tanggung jawab, dan dapat mempertimbangkan atau menentukan sesuatu dengan matang terhadap suatu resiko.²⁸

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :²⁹

a. Faktor Intrinsik

Yang bersumber dari dalam seseorang. Faktor ini mencakup tujuan yang dipilih, harapan, ambisi, tingkat harga diri yang kuat, adanya perasaan takut terhadap kesuksesan, dan adanya potensi alami yang ada pada diri seseorang.

²⁸ Elisabeth Prihandrijani, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA X Di Surabaya," *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2016.

²⁹ Yowelna. "Pengaruh Self Regulated Learning,"191-214.

b. Faktor Ekstrinsik

Yang bersumber dari luar seseorang seperti lingkungan tempat ia tinggal. Faktor ini mencakup situasional, hambatan yang mungkin timbul karena prestasi yang didapatkan, tingkah laku dalam suatu kehidupan, dan adanya suatu pengalaman.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peranan penting untuk mendorong seseorang mencapai prestasinya. Sebagian siswa memilih melakukan kegiatan belajar dengan giat dikarenakan adanya keinginan untuk dapat mewujudkan standar yang berkualitas dalam belajar mereka hal ini dikatakan sebagai motivasi intrinsik. Sedangkan sebagian siswa lainnya yang memilih melakukan kegiatan belajar dengan giat dikarenakan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan hal ini mereka lakukan karena adanya rasa khawatir mendapat ancaman atau amarah dari orang tuanya atau di sisi lain ia takut dengan sebuah ejekan dari teman-temannya hal ini dikatakan motivasi ekstrinsik.

Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya jika motivasi berprestasi didasarkan oleh faktor intrinsik karena didasarkan pada keinginan yang muncul pada dirinya sendiri. Namun jika siswa mendasarkan motivasi berprestasi pada faktor ekstrinsik yaitu mendasarkan pada sebuah harapan supaya mendapatkan penghargaan atau pujian serta menghindari ejekan lalu penghargaan yang diharapkannya tidak didapatkan maka akan menurunkan rasa semangat untuk berprestasi.³⁰

4. Indikator motivasi berprestasi

Indikator motivasi berprestasi yang berfokus pada lingkup akademik meliputi :³¹

a. *Choice* (Pilihan)

Peserta didik memilih berperan atau lebih mengutamakan dalam hal menyelesaikan tugas akademiknya daripada tugas non akademik.

³⁰ Prihandrijani. "Pengaruh Motivasi Berprestasi,"16.

³¹ Prihandrijani. "Pengaruh Motivasi Berprestasi,"16.

Sebagai contoh, seseorang ketika dirumah ia lebih memilih menyelesaikan tugasnya dibandingkan menonton film.

b. Persistence (Kegigihan)

Gigih atau giat dalam menyelesaikan tugas khususnya ketika berada di kondisi yang menimbulkan suatu hambatan dalam kegiatan belajar. Sebagai contoh adanya rasa jenuh muncul, tugas yang dikerjakan sangat sulit, timbulnya rasa lelah, dan sifat malas yang selalu menghampiri dirinya.

c. Effort (Upaya atau Usaha)

Memberikan dorongan usaha baik dari segi fisik maupun dari segi kognitif dengan melakukan cara mengerjakan strategi kognitif maupun metakognitif. Sebagai contoh, menyampaikan suatu pendapat yang logis ketika di kelas, memberikan pertanyaan yang bagus ketika belajar mengajar berlangsung, berdiskusi dengan teman, menganalisis materi yang sedang dipelajari, ketika akan ujian maka dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan membuat perencanaan dalam kegiatan belajarnya.

5. Karakteristik motivasi berprestasi

Berikut beberapa karakteristik motivasi berprestasi seseorang dalam lingkup sekolah :³²

a. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah, maka ia lebih mengutamakan mengerjakan tugas dengan kategori mudah dan adanya kesempatan besar untuk mencapai keberhasilan namun rasa kesulitan yang membuatnya pesimis dan menimbulkan sebuah pemikiran bahwa sesuatu tersebut tidak mungkin berhasil. Hal ini dikarenakan munculnya rasa kecemasan.

Sedangkan orang dengan motivasi berprestasi tinggi, mereka cenderung menikmati sebuah tantangan walaupun mereka sendiri mengetahui adanya resiko kegagalan atau sebuah keberhasilan.

³² Prihandrijani. "Pengaruh Motivasi Berprestasi,"16.

- b. Seseorang memiliki motivasi berprestasi bukan karena ingin mendapatkan penghargaan atau pujian melainkan adanya kepuasan intrinsik dan keberhasilan yang ia raih dengan mandiri.
- c. Seseorang akan menentukan pilihannya dengan sebuah tindakan yang bersifat realistis sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menuntaskan tugasnya.
- d. Seseorang menyukai kondisi dimana mereka dapat menilai dirinya dari sebuah kemajuan dan pencapaian tujuannya. Dalam kondisi ini, seseorang akan melakukan kontrol diri.
- e. Memiliki pandangan yang jauh terkait masa depannya, dan mereka meyakini bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga.
- f. Disekolahnya jarang mendapatkan nilai yang tinggi, adanya kemungkinan karena nilainya berhubungan dengan motivasi ekstrinsiknya.

B. *Self Regulated Learning*

1. *Pengertian Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah istilah yang menggambarkan kemampuan diri dalam mengendalikan serta mengelola proses belajar mereka sendiri. *Self regulated learning* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *self regulated* dan *learning*. *Self regulated* mengacu pada pengendalian diri atau pengontrol diri dan kemampuan untuk mengatur sedangkan *learning* mengacu pada pembelajaran.³³ Dengan demikian, *self regulated learning* adalah kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang dapat mengatur dan mengelola proses belajar mereka secara mandiri supaya tujuan yang diinginkannya bisa terwujud.

Self regulated learning merupakan upaya yang melibatkan kemampuan individu untuk menghasilkan dan mengawasi pikiran,

³³ AB. Dimas Ghimby, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar," *Journal of Educational and Language Research*, 8721 (2019), 9–25.

perasaan, dan tindakan mereka untuk dapat meraih tujuan tertentu. Tujuan tersebut memiliki sifat akademik, seperti halnya seseorang sedang kegiatan belajar mengajar ia berani memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. sehingga *self regulated learning* diartikan sebagai bentuk kesadaran dimana seseorang dapat mengendalikan perilaku belajarnya dengan mengambil langkah-langkah proaktif, seperti merancang kebutuhan belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang dianggap sesuai atau yang di sukainya, dan mengevaluasi pencapaian tujuan.³⁴

Self regulated learning juga diartikan sebagai proses yang difokuskan pada upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan kemampuan, tujuan, dan pemahaman siswa. Ini merupakan bentuk pembejalaran yang dilakukan secara mandiri oleh siswa yang melibatkan penentuan tujuan, motivasi, koordinasi, perencanaan, dan pengaturan aktivitas belajar guna mendapatkan hasil belajar secara maksimal.³⁵

2. Faktor-faktor *Self Regulated Learning*

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan dan motivasi dalam menunjukkan *self regulated learning*, diantaranya :³⁶

a. Pengetahuan,

Hal ini berkaitan dengan kondisi diri, mata pelajaran yang dipelajari, tugas-tugas, dan cara mengelola belajar.

b. Motivasi,

Tingkat motivasi siswa sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan *self regulated learning* yaitu adanya keefektifan dalam belajar.

³⁴Universitas Medan Area, "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa/i Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda,"(2023).

³⁵ Siswa.

³⁶ Universitas Medan Area, "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa/i Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda,"(2023).

- c. Kemauan,
Semangat dan tekad yang besar untuk belajar dan mencapai tujuan akademik membantu siswa mengatasi gangguan yang mungkin muncul dalam proses belajar.
- d. Jenis kelamin,
Siswa dapat menunjukkan perbedaan dalam penggunaan strategi *self regulated learning*. Siswa perempuan akan lebih cenderung memanfaatkan strategi *self regulated learning* dibanding siswa laki-laki.
- e. Faktor kemampuan atau kecerdasan,
Kemampuan kognitif yang berkembang memiliki peran penting dalam penggunaan *self regulated learning*. Perkembangan kognitif seseorang mempengaruhi sejauh mana seseorang tersebut menggunakan strategi *self regulated learning*.

3. Karakteristik Self Regulated Learning

Beberapa karakteristik siswa yang memiliki *self regulated learning* diuraikan sebagai berikut :³⁷

- a. Memahami bagaimana cara membuat rencana, mengendalikan, dan mengelola mental dalam diri mereka untuk mencapai tujuannya.
- b. Menunjukkan keyakinan dalam diri mereka terkait motivasi belajar dan kemampuan mengelola emosi yang adaptif.
- c. Mampu merencanakan dan mengontrol waktu dan usaha saat menyelesaikan tugas. Hal ini siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengatur lingkungan belajar yang mendukung.
- d. Menunjukkan sebuah komitmen yang tinggi dalam mengontrol dan mengatur pelaksanaan tugas.
- e. Memiliki kemampuan untuk memilih strategi belajar yang sesuai dengan tujuan menghindari hambatan yang mungkin muncul, baik dari sumber eksternal maupun internal. Kemampuan ini membantu

³⁷ Universitas Medan Area, "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa/i Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda," (2023).

mereka dalam menjaga fokus, mengelola usaha, dan strategi belajar saat mengerjakan tugas secara mandiri.

Selain itu, ciri-ciri lainnya juga dijelaskan sebagai berikut :³⁸

- a. Mereka mampu menetapkan tujuan dalam proses belajar dan menjaga motivasi mereka.
- b. Mereka dapat mengenali dan mengelola emosi mereka sehingga tidak menghambat pembelajaran.
- c. Mereka mampu memantau perkembangan mereka secara teratur, mengubah strategi belajar jika diperlukan, dan melakukan evaluasi serta penyesuaian ketika menghadapi hambatan. Sebaliknya, jika siswa mempunyai *self regulated learning* yang rendah cenderung menunda pekerjaan dan kurang peduli terhadap tugas-tugas mereka

4. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Ada beberapa *aspek self regulated learning* diantaranya yaitu:³⁹

- a. Metakognisi,
Metakognisi mencakup pemahaman kemampuan siswa untuk mengenali apa yang diperlukan dalam situasi belajar.
- b. Motivasi,
Motivasi merupakan keyakinan siswa dalam belajar. hal ini dikarenakan jiwa ingi tahunya besar dan mendalam terkait materi yang sedang ia amati. Artinya, dengan adanya motivasi siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga adanya dorongan untuk terus maju dan pantang menyerah dalam belajar.
- c. Perilaku,
Dalam hal ini melibatkan adanya suatu usaha untuk mengelola dirinya serta dapat membuat lingkungan yang mendukung proses belajar. dalam hal ini, seseorang mengorganisir, dan menciptakan

³⁸ Lu'luatul Usroh, Nadhirotul Laily, and Fatchul Munir, "Manajemen Waktu Dan Self Regulated Learning Pada Siswa," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9.1 (2022), 47–63.

³⁹ Universitas Medan Area, "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa/i Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda," (2023).

lingungan yang akan mendukung optimalisasi aktivitas belajar mereka.

5. Strategi *Self Regulated Learning*

Saat proses belajar berlangsung, siswa membutuhkan sebuah strategi khusus untuk mencapai suatu tujuannya. Dalam strategi ini mengacu pada sebuah tindakan atau aksi dan proses pada sebuah keterampilan yang akan melibatkan perencanaan, tujuan, dan persepsi instrumental seseorang. Beberapa strategi dalam *self regulated learning* menurut teori Zimmerman yaitu :⁴⁰

a. Menetapkan Tujuan

Tujuan merupakan hal penting dalam mengatur sebuah tindakan. Tujuan jangka pendek dapat mempengaruhi keberhasilan pada jangka panjang.

b. Perencanaan

Perencanaan sangat membantu siswa dalam mengatur waktu maupun mengatur belajarnya. Perencanaan dan tujuan merupakan proses yang saling melengkapi. Perencanaan membantu siswa dalam mengerjakan atau menjalankan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya

c. Motivasi Diri

Dengan menetapkan tujuan dan membuat perencanaan maka siswa akan menemukan sebuah motivasi dalam dirinya. Jika dilakukan dengan konsisten dalam mengatur diri maka ia akan menemukan proses belajar yang menyenangkan sehingga dalam kegiatan belajarnya banyak kemajuan dan perkembangan yang terjadi hingga ia bisa mencapai tujuan yang diinginkannya.

d. Kontrol Perhatian

Kontrol perhatian merupakan sebuah pemantauan diri untuk mengatur diri. Dalam proses ini biasanya memerlukan pembersihan

⁴⁰ Hana Nurfiani, "Survei Kemampuan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan," *E-Journal Bimbingan Dan Konseling* 11.4 (2015), 1–118.

pikiran dari pikiran-pikiran yang mengganggunya dan mencari lingkungan yang nyaman sebagai tempat ia belajar.

e. Menggunakan Strategi yang Fleksibel

Maksudnya adalah, siswa akan menerapkan berbagai macam strategi saat proses belajarnya. Siswa akan menyesuaikan strategi-strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya, siswa membutuhkan waktu untuk belajar dengan menciptakan suasana yang nyaman dengan strategi yang berbeda-beda.

f. Monitoring Diri

Dalam proses ini, siswa harus menetapkan tujuan belajar mereka sendiri, membuat rencana kedepan, memiliki motivasi diri, fokus menyelesaikan tugas-tugas yang ada, menggunakan strategi belajar untuk memfasilitasi pemahaman mereka terkait materi pembelajaran.

g. Pencarian Bantuan

Dalam proses ini, apabila siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya merasa kesulitan maka ia akan mencari bantuan kepada pihak lain bila diperlukan.

h. Evaluasi Diri

Seseorang dikatakan memiliki *self regulated learning* baik apabila ia dapat mengevaluasi diri. Evaluasi diri dapat berupa mengevaluasi strategi belajar, mengevaluasi perencanaan jangka pendek yang belum tercapai, dan menyusun penyesuaian untuk tugas-tugas yang sama di masa mendatang.

C. Hipotesis

Penelitian dilakukan guna menguji pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMAN 4 purwokerto. Hipotesis dalam penelitian ini adalah suatu pernyataan sementara berupa hasil penelitian yang didapatkan dari kajian pustaka tentang suatu permasalahan yang menyangkut dengan permasalahan yang akan diteliti.⁴¹ Dikatakan sebagai dugaan awal, karena jawaban yang didapatkan baru didasari pada sebuah teori yang relevan, belum didasari dari bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis adalah pertanyaan-pertanyaan formal yang menggambarkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat⁴² Hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

H_{α} : Ada pengaruh signifikan *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMAN 4 Purwokerto.

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMAN 4 Purwokerto.

⁴¹ Edy Purwanto, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016),78.

⁴² Rahmiyati. "Pengaruh Self Regulated Learning,"8-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang dijadikan alat untuk menguji sebuah teori dilakukan dengan cara meneliti suatu keterkaitan pada setiap variabel. Dan variabel tersebut umumnya diukur dengan alat-alat penelitian kemudian akan memperoleh hasil berupa numerik atau angka kemudian dianalisis melalui metode statistik.⁴³ Penekanan dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel terikat (X) yaitu *self regulated learning* dengan variabel bebas (Y) yaitu konformitas.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Kuantitatif asosiatif merupakan jenis pendekatan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Peneliti mengambil jenis penelitian asosiatif dikarenakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, yaitu pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan serta penetapan tempat dalam penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto. Adapun alasan memilih dan menetapkan penelitian di tempat tersebut yaitu:

- a. Sebagai siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁴³ Universitas Medan Area, "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa/i Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda," (2023).

- b. Sebagian siswa mengalami penurunan prestasi dikarenakan malas belajar, kurang fokus dalam belajar, mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, dan tidak bisa mengatur waktunya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2023 hingga bulan Maret 2024.

C. Data dan sumber data

SMA Negeri 4 Purwokerto terdapat 30 ruang kelas. Masing-masing kelas yaitu kelas X, XI, dan XII terdiri dari 10 ruang kelas dengan jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 1: jumlah siswa SMA Negeri 4 Purwokerto Tahun 2023/2024.

No	Kelas	Jumlah
1	X	360 Siswa
2	XI	353 Siswa
3	XII	350 Siswa
	TOTAL	1.063 Siswa

Sumber data didapat dari guru BK kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto.

Bimbingan dan konseling disekolah memfasilitasi perkembangan siswa dalam empat bidang yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Permasalahan siswa setiap siswa berbeda, namun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah perkembangan siswa dalam bidang belajar. Sebagian siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah sehingga menurunnya motivasi berprestasi membuat guru BK kewalahan dalam membantu perkembangan siswa di sekolah. Adapun guru BK di sekolah tersebut yang hanya berjumlah tiga orang saja yaitu Ibu Dra. Dyah Mujiarti, Bapak Rangga Permana S.Pd, dan Bapak Lutfi Randi Kusuma S.Pd. dimana satu guru BK mengampu satu angkatan (kelas X diampu oleh Bapak Rangga, kelas XI diampu oleh Bapak Lutfi, dan kelas XII di ampu oleh ibu Dyah).

Gambaran umum terkait layanan BK yang ada di sekolah tersebut yaitu: bimbingan klasikal yang diadakan satu minggu satu kali dengan jumlah jam 45 menit per kelas, konseling individu, adanya layanan karir, bimbingan kelompok, layanan responsif yang mendatangkan wali kelas dengan walimurid, layanan dukungan sistem berupa *home visit*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu himpunan dari banyaknya individu atau komponen-komponen yang memiliki kesamaan tanda-tanda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 1.063 siswa. Populasi sebagai tempat penggeneralisasian, tanda-tanda yang digunakan adalah :

- a. Siswa SMAN 4 Purwokerto
- b. Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan keduanya tidak ada perbedaan, karena adanya kesempatan yang sama untuk bisa menjadi subjek penelitian.
- c. Semua jurusan karena tidak dibedakan mereka memiliki kesempatan menjadi subjek penelitian.

2. Sampel

Sampel ialah kumpulan sebagian dari suatu populasi. Ukuran sampel yang besar dapat menggambarkan populasi lebih representatif. Adapun tujuannya dalam pengambilan sampel adalah untuk mengecilkan jumlah subjek.⁴⁴

Stratified Cluster random sampling (SCRS) merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini. *Stratified Cluster random sampling (SCRS)* adalah metode pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang tidak tumpang tindih kemudian melakukan pemilihan secara acak dari setiap kelompok

⁴⁴ Prihandrijani. "Pengaruh Motivasi Berprestasi,"16.

tersebut, sehingga lapisan yang terbentuk merupakan sub populasi. *Stratifikasi* diperlukan untuk menjawab sebuah kondisi siswa pada setiap kelasnya. *Cluster random sampling* berfungsi untuk mewakili kelas yang akan dijadikan sampling. Alasan komponen kelas XII tidak dijadikan sampel dalam penelitian dikarenakan kelas XII sedang mempersiapkan ujian sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti. Dari 20 kelas diambil siswa secara acak. *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan responden, dimana bukan individu yang dipilih tetapi yang dipilih berdasarkan kelompok maka ini disebut sebagai *cluster*.

Dalam pengambilan sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan. Jenis pendekatan pengambilan sampel ini lebih sederhana jika di bandingkan dengan yang lain, hal ini dikarenakan peneliti cukup mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel yang sudah ada (Lampiran 1). Pada penelitian ini jumlah populasi sebesar 1.063 siswa dan pada lampiran 1 ditunjukkan bahwa yang mendekati jumlah populasi penelitian ini adalah jumlah populasi 1.100 maka dikatakan jumlah sampel minimal 285. Dalam pengambilan sampel dengan pendekatan ini cukup banyak menuai kritik dari peneliti lain hal ini dikarenakan tidak ada justifikasi yang kuat dalam angka 384 yaitu jumlah sampel minimal jika populasinya mencapai satu juta, hal ini menuai kritik dikarenakan tidak adanya penjelasan dalam tabel krejcie dan morgan terkait isu tersebut. Penelitian menggunakan tabel krejcie dan morgan cocok digunakan apabila sampel bersifat homogen dan teknik yang digunakan merupakan teknik *stratified cluster random sampling*.⁴⁵

⁴⁵ Hafiez Sofyani, "Penentuan Jumlah Sampel Pada Penelitian Akuntansi Dan Bisnis Berpendekatan Kuantitatif," *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7.2 (2023),

Tabel 2: komponen cluster yang digunakan.

Komponen	Jumlah Siswa
X-MB1	15
X-MB2	14
X-MB3	14
X-MB4	15
X-MB5	14
X-MB6	14
X-MB7	14
X-MB8	14
X-MB9	14
X-MB10	14
XI-KHD1	14
XI-KHD2	14
XI-KHD3	14
XI-KHD4	14
XI-KH5	14
XI-KHD6	15
XI-Merdeka1	14
XI-Merdeka2	15
XI-Mandiri1	15
XI-Mandiri2	14
Jumlah	285

Dalam teknik SCRS, peneliti mengambil sampel dengan sistem undian dan jumlah keseluruhan 1.063 siswa dengan menggunakan tabel krejcie dan morgan didapatkan sampel dengan jumlah 285 orang dengan sebuah pertimbangan dan harapan jumlah tersebut dapat mewakili sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik individu, objek atau aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang digunakan peneliti untuk dipahami kemudian dianalisis dan dapat diambil sebuah kesimpulan.⁴⁶

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).⁴⁷

⁴⁶ Universitas Medan Area, "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa/i Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda," (2023).

⁴⁷ Prihandrijani. "Pengaruh Motivasi Berprestasi,"16.

- a. Variabel independen (X) atau variabel bebas, merupakan sesuatu yang memberikan pengaruh atau memberikan keterkaitan munculnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *self regulated learning* (X).
- b. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat, jenis variabel yang digunakan untuk sebagai alat ukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lainnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi berprestasi (Y).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini observasi, kuesioner dengan skala likert dan dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai instrumen untuk pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.⁴⁸

Dalam hal ini, observasi berfungsi sebagai penguat atau pendukung data yang diperoleh peneliti dengan cara beberapa metode yang sudah peneliti gunakan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah penelitian dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang akan diteliti.⁴⁹

Beberapa alasan penggunaan kuesioner yaitu :⁵⁰

- a. Subjek penelitian adalah seseorang yang mempunyai pemahaman terkait dirinya.

⁴⁸ Kharunnisa Khairunnisa, "Kualitas Layanan Bidang Penempatan Kerja Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Banjarmasin", *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.2 (2021).

⁴⁹ Khairunnisa.

⁵⁰ Prihandrijani. "Pengaruh Motivasi Berprestasi,"16.

- b. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh subjek kepada peneliti dianggap sebagai informasi yang akurat.
- c. Pemahaman subjek terkait pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner dianggap sejalan dengan apa yang dimaksud oleh penulis kuesioner tersebut.

Skala Likert yang diterapkan didalam kuesioner ini terdiri dari 4 opsi jawaban, yaitu :

Jika pertanyaan bersifat mendukung maka,

Sangat Setuju {SS} mendapatkan nilai 4

Setuju {S} mendapatkan nilai 3

Tidak Setuju {TS} mendapatkan nilai 2

Sangat Tidak Setuju {STS} mendapatkan nilai 1.

Namun, jika pertanyaan bersifat tidak mendukung maka,

Sangat Setuju {SS} mendapatkan nilai 1

Setuju {S} d mendapatkan nilai 2

Tidak Setuju {TS} mendapatkan nilai 3

Sangat Tidak Setuju {STS} mendapatkan nilai 4.

Tabel 3: Pedoman Skor Skala *self regulated learning* dan motivasi berprestasi.

	SS	S	TS	STS
Favourable (+)	4	3	2	1
Unfavourable (-)	1	2	3	4

Dalam kuesioner ini tidak menyediakan opsi jawaban netral karena alasan yang disampaikan oleh Hadi:⁵¹ Jawaban netral mempunyai penafsiran yang berbeda, yaitu sebagai tanda belum memberikan jawaban atau sebagai ekspresi ketidakpastian. Kehadiran kategori dengan interpretasi ganda seperti ini tidak diinginkan dalam instrumen penelitian. Penyediaan jawaban netral di tengah rentang skor dapat mendorong responden untuk memilih opsi netral, terutama jika mereka ragu-ragu

⁵¹ Prihandrijani. "Pengaruh Motivasi Berprestasi,"16.

atau cenderung menjawab secara netral daripada menunjukkan kecenderungan positif atau negatif.

Skala pilihan jawaban SS-S-TS-STTS digunakan untuk menilai pendapat responden. Jika pilihan jawaban netral, banyak informasi dan banyaknya data yang diperoleh dari responden hilang.

Kuesioner dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data dengan cara menyebarkan kepada responden yang berisikan tentang pernyataan-pernyataan variabel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah data sebagai pendukung dimana data ini diperoleh dari objek penelitian berupa rencana strategi terkait sejarah singkat, objek penelitian, dan sebagainya.⁵²

Dokumentasi digunakan untuk alat bukti dan keakuratan data tentang penjelasan suatu dokumen.

G. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu pengukuran dan penilaian sehingga dibutuhkan sebuah alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian.

1. Instrumen *Self Regulated Learning*

Dalam alat ukur ini (instrumen) pengumpulan data tentang SLR menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan merujuk kepada sebuah teori Pintrich, Zusho dan Zimmerman tentang *self regulated learning*. Skala ini terdiri dari 45 butir pernyataan dengan pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

⁵² Khairunnisa.

Butir-butir pernyataan didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut :

Tabel 4: Indikator *self regulated learning*.

Variabel	Aspek	Indikator
<i>Self regulated Learning (X)</i>	Perencanaan (<i>Forethought</i>)	Menentukan strategi belajar yang akan digunakan
		Merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah
		Mengatur diri untuk persiapan belajar
	Pelaksanaan (<i>Performance/ Volitional Control</i>)	Menerapkan strategi kognitif dan metakognitif
		Memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi
		Melakukan Kegiatan
	Evaluasi	Memilih strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar
		Merasa mampu mengevaluasi hasil belajar
		Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri

Tabel 5: Kisi-kisi Skala *self regulated learning*.

Aspek	Indikator	No. Item		Jml.
		<i>Favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
Perencanaan (<i>Forethought</i>)	Menentukan strategi belajar yang akan digunakan	1, 2, 3	4, 5	5
	Merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah	6, 7	8, 9, 10	5
	Mengatur diri untuk persiapan belajar	11,12, 13	14, 15	5
Pelaksanaan (<i>Performance/ Valitional Control</i>)	Menerapkan strategi kognitif dan metakognitif	16, 17, 18	19, 20	5
	Memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi	21, 22, 23	24, 25	5
	Melakukan Kegiatan	26, 27, 28	29, 30	5
Evaluasi	Memilih strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar	31, 32, 33	34, 35	5
	Merasa mampu mengevaluasi hasil belajar	36, 37	38, 39, 40	5
	Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	41, 42	43, 44, 45	5
Jumlah item		23	15	45

2. Instrumen Motivasi Berprestasi

Dalam alat ukur ini (instrumen) pengumpulan data tentang motivasi berprestasi menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan merujuk kepada sebuah teori motivasi McClelland.⁵³ Skala ini terdiri dari 45 butir pernyataan dengan pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Butir-butir pernyataan didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut :

Tabel 6: Indikator Motivasi Berprestasi.

Variabel	Aspek	Indikator
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab dan Keuletan	Mempunyai rasa tanggung jawab dan keuletan dalam mengerjakan semua tugas-tugasnya dengan maksimal.
	Menyukai Tantangan	Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut.
	Umpun Balik	Mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi.
	Tujuan Realitas	Memiliki tujuan yang realitas dan sesuai dengan kemampuannya.
	Resiko	Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya.

⁵³ Rabukit Damanik, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9.1 (2020).

Tabel 7: Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi.

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml.
		Favourable	Unfavourable	
Tanggung Jawab dan Keuletan	Mempunyai rasa tanggung jawab dan keuletan dalam mengerjakan semua tugas-tugasnya dengan maksimal.	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9	9
Menyukai Tantangan	Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut.	10, 11, 12, 13, 14	15, 16, 17, 18	9
Umpan Balik	Mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi.	19, 20, 21, 22, 23	24, 25, 26, 27	9
Tujuan Realitas	Memiliki tujuan yang realitas dan sesuai dengan kemampuannya.	28, 29, 30, 31, 32	33, 34, 35, 36	9
Resiko	Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya.	37, 38, 39, 40, 41	42, 43, 44, 45	9
Jumlah item		25	20	45

H. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis yang diterapkan adalah pendekatan korelasi product moment oleh Karl Person. Alasan penggunaan teknik ini karena tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Analisis data yaitu suatu proses yang dilakukan setelah semua data terkumpul kemudian diuji dengan beberapa teknik pengujian, hal ini dilakukan guna memecahkan masalah yang sedang diteliti. Keakuratan data dalam teknik analisis data akan menentukan seberapa besar keakuratan data

pada kesimpulan akhir. Analisis data tidak bisa diabaikan begitu saja dikarenakan adanya kesalahan akan mengakibatkan resiko yang besar dari hasil kesimpulan penelitian.⁵⁴ Metode digunakan peneliti yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah hal yang terpenting untuk menjawab sebuah kesimpulan. Dalam suatu penelitian dikatakan valid jika adanya sebuah kesamaan antara data yang sudah terkumpul dengan data yang benar-benar terjadi pada setiap responden. Adapun rumus korelasi yang digunakan dalam mencari koefisien korelasi hasil uji instrumen dengan uji kriteria adalah

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x_i y_i) - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n (\sum x_i^2) - (x_i)^2) (n (\sum y_i^2) - (y_i)^2)}}$$

Penjelasan :

r_{xy} : nilai koefisien
 n : Jumlah subjek
 x_i : Skor instrumen
 y_i : Skor kriteria

Dalam pengujian instrumen tidak dilakukan kepada responden yang akan di teliti, melainkan responden diluar sasaran penelitian. Menurut Harrington dalam uji validitas cukup 30 orang atau responden dikarenakan jumlah tersebut tidak merubah nilai R tabel setelah angka 30. Oleh karena itu, kuesioner ini sebelum disebarkan pada saat penelitian, diujicobakan terlebih dahulu kepada 30 responden yaitu kelas XI di SMA IT Al-Irsyad Purwokerto. Pada masing-masing instrumen yaitu *self regulated learning* dan motivasi berprestasi peneliti memiliki 45 item per variabel dan total instruemn yang dimiliki peneliti sebanyak 90 item, dan setelah divalidasi terdapat 25 item yang gugur pada setiap intrumen sehingga item yang dianggap valid dan digunakan dalam penelitian masing-masing instrumen berjumlah 20 item.

⁵⁴ Fadli Nur Arifin and others, "Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof . K . H . Saifuddin Zuhri Purwokerto)," 2022.

Setelah uji validitas dilakukan pada pernyataan kuesioner *self regulated learning* (variabel X) maka didapatkan hasil pernyataan valid dan tidak valid. Berikut indikator variabel X setelah uji validitas

Tabel 8: Indikator Variabel X.

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav.	Unfav.	
Perencanaan (<i>Forethought</i>)	Menentukan strategi belajar yang akan digunakan	1	2	2
	Merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah	3	4	2
	Mengatur diri untuk persiapan belajar	5	6	2
Pelaksanaan (<i>Performance/ Valitional Control</i>)	Menerapkan strategi kognitif dan metakognitif	7	8	2
	Memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi	9, 10	11	3
	Melakukan Kegiatan	12	13, 14	3
Evaluasi	Memilih strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar	15	16	2
	Merasa mampu mengevaluasi hasil belajar	17	18	2
	Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	19	20	2
	Jumlah item	10	10	20

Setelah uji validitas dilakukan pada pernyataan kuesioner motivasi berprestasi (variabel Y) maka didapatkan hasil pernyataan valid dan tidak valid. Berikut indikator variabel Y setelah uji validitas

Tabel 9: Indikator Variabel Y.

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Fav.	Unfav.	
Tanggung Jawab dan Keuletan	Mempunyai rasa tanggung jawab dan keuletan dalam mengerjakan semua tugas-tugasnya dengan maksimal.	1, 2	3, 4	4
Menyukai Tantangan	Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut.	5, 6	7, 8	4
Umpan Balik	Mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi.	9, 10	11, 12	4
Tujuan Realitas	Memiliki tujuan yang realitas dan sesuai dengan kemampuannya.	13, 14	15, 16	4
Resiko	Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya.	17, 18	19, 20	4
Jumlah item		10	10	20

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa stabil dan seberapa konsisten jawaban dari responden dalam hal menjawab pernyataan berisikan tentang variabel-variabel yang diteliti. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan *Reliability Coefficient Alpha Cronbach*. Apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,05$ maka instrumen yang diujikan dapat dikatakan reliabel, sedangkan apabila nilai koefisien reliabilitas $< 0,05$ instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Uji coba setiap instrumen diujikan pada tanggal 28 Februari 2024 dengan responden adalah siswa lain yang tidak peneliti jadikan subjek. Adapun pengujian instrumen ini dilakukan kepada siswi kelas XI IPS-1 yang berjumlah 15 orang dan siswa kelas XI IPA-2 yang berjumlah 15 orang. Ketika mengukur instrumen, peneliti menggunakan sebuah rumus *Alpha Cronbach* dengan suatu pertimbangan skor alternatif. Pilihan jawaban dalam pernyataan terbentuk dari skala 1 sampai 4 dan penghitungan uji reliabilitas ini menggunakan SPSS versi 23.

Pembagian koefisien instrumen terdapat dalam tabel kalsifikasi analisis reliabilitas di bawah ini.⁵⁵

Koefisien Reliabilitas	penjelasan
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

⁵⁵ Tia Novia and others, "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal UTS Fisika Kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 4 Langsa," *Gravitasi: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3.01 (2020).

Tabel 11: Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Skala	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>
<i>self regulated learning</i>	0,776
Motivasi Berprestasi	0,745

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari uji reliabilitas bahwa koefisien *self regulated learning* sebesar 0,776 sehingga koefisien reliabilitas pada instrumen *self regulated learning* tinggi reliabilitasnya, sedangkan pada koefisien motivasi berprestasi sebesar 0,745 dan dapat dikatakan tinggi reliabilitasnya.

3. Analisis Item

Analisis item adalah sesuatu yang menjabarkan pernyataan dengan tujuan dapat mengelompokkan responden pada setiap butir pernyataan.⁵⁶

Analisis item ini merujuk pada item pernyataan kuesioner dan indikator data secara keseluruhan dianalisis berdasarkan penelitian *self regulated learning* dan motivasi berprestasi.

4. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana, berfungsi untuk menganalisis nilai pengaruh variabel X (SLR) terhadap variabel Y (motivasi berprestasi) guna menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Y : Motivasi Berprestasi

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien regresi

x : Self Regulated Learning

Uji regresi linear sederhana berfungsi untuk menilai pengaruh antar variabel yang berpokok rasio. Uji regresi linear sederhana adalah untuk alat uji untuk menilai pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

⁵⁶ H Anisa, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Dalam Memilih Jurusan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah 02 Beli", 2022.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMA Negeri 4 Purwokerto

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Purwokerto
NPSN	: 20302168
Tingkat Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Oversight Isdiman No.9, Jatiwinangun.
RT/RW	: 4/3
Kode Pos	: 53114
Kelurahan	: Purwokerto Lor
Kecamatan	: Purwokerto Timur
Kabupaten/Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 0426/O/1991
Tanggal SK Pendirian	: 1991-07-15
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0426/O/91
Tgl SK Izi Operasional	: 1991-07-15

Salah satu sekolah yang berbasis negeri di kabupaten Banyumas ini memiliki sejarah yang panjang. Sebelum menjadi SMA negeri 4 Purwokerto sekolah tersebut awalnya dikenal sebagai SGPD (Sekolah Guru Pendidikan Djasmani Negeri) didirikan pada tanggal 4-09-1961 berlokasi di Jl.Merdeka No. 7 Purwokerto dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Kemudian tahun 1963,SGPD berganti nama menjadi SMOA (Sekolah Menengah Olahraga Tingkat Atas) dengan masa pendidikan menjadi 3 tahun. Pada tanggal 16 November 1970 SMOA berpindah tempat di jalan Letkol Isdiman No.9 Purwokerto dan mulai dioperasikan pada tanggal 5 Februari 1973. Pada

tahun 1976 nama SMOA diganti menjadi SGO (Sekolah Guru olahraga) Negeri Purwokerto dan mulai tahun ajaran 1989/1990 SGO berganti nama menjadi SMA Negeri 4 Purwokerto hingga saat ini.

B. Visi-Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Purwokerto

1. Visi

“Unggul Prestasi Luhur Budi Pekerti, Handal Kreatifitas”

2. Misi

- a. Menjalankan pembelajaran dan bimbingan yang efisien untuk memastikan bahwa potensi siswa dapat berkembang secara maksimal.
- b. Menjalankan dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi kepada semua anggota sekolah secara antusias guna meraih kesuksesan dalam persaingan.
- c. Mendorong dan memberikan dorongan kepada setiap murid agar bisa mengoptimalkan perkembangan potensi secara penuh.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.
- e. Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan stakholder.

3. Tujuan

- a. Pada 4 tahun kedepan, rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional sebesar 9,00.
- b. Pada 4 tahun kedepan, proporsi siswa yang diterima di PTN dan PTS 93%.
- c. Pada 4 tahun kedepan, mampu mencapai posisi sebagai finalis Lomba Karya Ilmiah Remaja tingkat Provinsi.
- d. Pada 4 tahun kedepan, berhasil lolos seleksi IphO, IMO, IBO, ICO, IAO, I Comp. Tingkat Provinsi dan memiliki kelompok *English Conversation* yang mampu meraih juara debat tingkat Nasional.
- e. Pada 4 tahun kedepan, memiliki minimal 3 cabang tim OR yang mampu mencapai posisi sebagai finalis tingkat Provinsi.
- f. Pada 4 tahun kedepan, memiliki seni dan budaya yang mampu tampil di tingkat provinsi.

- g. Pada 4 tahu kedepan, setiap siswa memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer untuk kegiatan yang berbasis TIK.
- h. Pada 4 tahun kedepan, setiap siswa memiliki kompetensi akademik dan non-akademik yang mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan, dan perkembangan global.

C. Gambaran Umum Responden

Populasi dengan jumlah 1.063 siswa dengan menggunakan tabel krejcie dan morgan didapatkan sampel dengan total keseluruhan 285 siswa dintranya 140 siswa laki-laki dan 145 siswi perempuan. Subjek penelitian sesuai dengan karakteristik yang sudah peneliti sebutkan diatas, yaitu siswa SMA Negeri 4 Purwokerto, siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan semua jurusan. Peneliti mendata seluruh kelas X dan XI kemudian mengambil sampel setiap kelas secara acak untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Saat penelitian berlangsung, peneliti menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh responden, dengan kuesioner *self regulated learning* sebanyak 20 butir pernyataan sedangkan kuesioner motivasi berprestasi sebanyak 20 butir pernyataan dan total dari kedua variabel tersebut adalah 40 butir pernyataan.

1. Uji Instrumen

Untuk mengumpulkan informasi, peneliti menyebar kuesioner melalui formulir google yang disebarkan di sekolah melalui ketua kelas. Jumlah responden yang dihasilkan sebanyak 285 orang dengan pernyataan-pernyataan yang telah diuji tingkat kevalidannya dan tingkat linearnya.

a. Uji Validitas

Untuk memudahkan penghitungan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan uji *validitas aitem*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut. Dasar pengambilan uji validitas pearson adalah:

- Jika nilai korelasi yang dihitung lebih besar dari nilai korelasi tabel maka dianggap valid.
- Jika nilai korelasi yang dihitung lebih kecil dari nilai korelasi tabel maka dianggap tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan uji validitas aitem. Uji validitas aitem ini digunakan untuk mengkorelasikan skor aitem dengan skor total skala (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan *level of signicancy* sebesar 0,05. Jika suatu aitem dengan nilai r lebih besar dari 0,05 maka dikatakan aitem tersebut bagus, dan suatu aitem dengan nilai r lebih kecil dari 0,05 maka aitem tersebut kurang baik sehingga tidak dapat digunakan.

1) Skala *Self Regulated Learning*

Untuk melihat hasil uji validitas dari kuesioner maka dapat memperhatikan hasil pada bagian *Corrected Item – Total Correlation*. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan pada kuesioner tidak valid, sebaliknya jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan pada kuesioner valid.

Berdasarkan rumus DF, nilai dari R_{tabel} DF berjumlah 30 responden sehingga didapatkan hasil 28. Nilai R tabel berdasarkan DF ke 28 dengan probabilitas 0,05 (5%) urutan ke-28 adalah 0,3610. Sehingga setelah melakukan uji validitas didapatkan bahwa ada 20 pernyataan pada kuesioner yang valid yaitu nomor 1, 5, 6, 8, 12, 15, 16, 20, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 33,

35, 37, 38, 41 dan 43, sedangkan 25 pernyataan sisanya dianggap tidak valid karena nilai Rhitung kurang dari Rtabel.

Variabel X yaitu *self regulated learning* peneliti membuat pernyataan kuesioner sebanyak 45 item. Setelah diujicobakan kepada 30 responden didapatkan hasil 20 pernyataan valid dan 25 item tidak valid. Dibawah ini data analisis *self regulated learning* yang dianggap valid:

Tabel 12: Uji Validitas *Self Regulated Learning*

No Item (X)	Rhitung	Nilai Rtabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
1.	0,447	0,3610	Valid
2.	0,447	0,3610	Valid
3.	0,404	0,3610	Valid
4.	0,363	0,3610	Valid
5.	0,363	0,3610	Valid
6.	0,581	0,3610	Valid
7.	0,581	0,3610	Valid
8.	0,392	0,3610	Valid
9.	0,362	0,3610	Valid
10.	0,367	0,3610	Valid
11.	0,451	0,3610	Valid
12.	0,351	0,3610	Valid
13.	0,467	0,3610	Valid
14.	0,389	0,3610	Valid
15.	0,362	0,3610	Valid
16.	0,467	0,3610	Valid
17.	0,581	0,3610	Valid
18.	0,447	0,3610	Valid
19.	0,362	0,3610	Valid
20.	0,383	0,3610	Valid

Pada uraian tersebut menunjukkan uji validitas mendapatkan hasil yang dinyatakan valid sebanyak 20 item pernyataan, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

2) Skala Motivasi Berprestasi

Untuk melihat hasil uji validitas dari kuesioner maka dapat memperhatikan hasil sama seperti penjelasan pada skala SLR.

Berdasarkan rumus DF, Nilai R tabel dari tabel DF sampel yang berjumlah 30 orang sehingga didapatkan nilai ke-28. Nilai R tabel berdasarkan DF ke 28 dengan probabilitas 0,05 (5%) urutan ke-28 adalah 0,3610. Sehingga dapat diketahui bahwa ada 20 pernyataan pada kuesioner yang valid yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 24, 26, 29, 30, 33, 34, 40, 41, 44 dan 45, sedangkan 25 pernyataan sisanya dianggap tidak valid karena nilai Rhitung kurang dari Rtabel.

Variabel Y yaitu motivasi berprestasi peneliti membuat pernyataan kuesioner sebanyak 45 item. Setelah diujicobakan kepada 30 responden didapatkan hasil 20 pernyataan valid dan 25 item tidak valid.

Dibawah ini data analisis untuk motivasi berprestasi yang dianggap valid:

Tabel 13: Uji Validitas Motivasi Berprestasi

No Item (X)	Rhitung	Nilai Rtabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
1.	0,418	0,3610	Valid
2.	0,375	0,3610	Valid
3.	0,451	0,3610	Valid
4.	0,451	0,3610	Valid
5.	0,632	0,3610	Valid
6.	0,370	0,3610	Valid
7.	0,383	0,3610	Valid
8.	0,604	0,3610	Valid
9.	0,406	0,3610	Valid
10.	0,480	0,3610	Valid
11.	0,603	0,3610	Valid
12.	0,364	0,3610	Valid
13.	0,441	0,3610	Valid
14.	0,385	0,3610	Valid
15.	0,480	0,3610	Valid
16.	0,374	0,3610	Valid
17.	0,458	0,3610	Valid
18.	0,480	0,3610	Valid
19.	0,622	0,3610	Valid
20.	0,363	0,3610	Valid

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil uji validitas yang dinyatakan valid sebanyak 20 item pernyataan, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

1) Skala *Self Regulated Learning*

Untuk melihat hasil uji reabilitas dari kuesioner maka dapat memperhatikan hasil pada kolom *Cronchbach's Alpha if Item Deleted*. Jika nilai Rhitung lebih kecil dari Rtabel maka pernyataan pada kuesioner tidak reliabel, sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan pada kuesioner reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka diketahui bahwa dari 45 item pernyataan pada kuesioner menunjukkan Rhitung lebih besar dari Rtabel sehingga dapat dikatakan semua item reliabel.

Kesimpulan: item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel hanya 20 item yaitu nomor 1, 5, 6, 8, 12, 15, 16, 20, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 33, 35, 37, 38, 41 dan 43.

Tabel 14: Uji Reliaabilitas *Self Regulated Learning*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.778	45

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS versi 23, maka dapat diketahui *Cronchbach's Alpha* sebesar 0,776 sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel. Maka instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan.

2) Skala Motivasi Berprestasi

Untuk melihat hasil uji reabilitas dari kuesioner maka dapat memperhatikan hasil pada kolom *Cronchbach's Alpha if Item Deleted*. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka pernyataan pada kuesioner tidak reliabel, sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan pada kuesioner reliabel. Berdasarkan hasil uji

reliabilitas, maka diketahui bahwa dari 45 item pernyataan pada kuesioner menunjukkan r hitung $>$ r tabel sehingga dapat dikatakan semua item reliabel.

Kesimpulan: item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel hanya 20 item yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 24, 26, 29, 30, 33, 34, 40, 41, 44 dan 45.

Tabel 15: Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.745	.763	45

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS versi 23, maka dapat diketahui *Cronbach's Alpha* sebesar 0,745 sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel. Maka instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan.

2. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas ini adalah nilai dari data hasil penelitian telah terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 16: Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.30229136
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.061
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil uji normalitas berdasarkan metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah $0,132 > \alpha (0,05)$, sehingga data terdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Dasar penentuan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig.) Deviasi dari Linearitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antar variabel-variabel tersebut. Sebaliknya jika Sig. dari Linearitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel tersebut. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara variabel tersebut atau tidak.

Tabel 17: Hasil Uji Linearitas Anova.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Berprestasi * Self_Regulated_Learning	Between Groups	(Combined)	3658.137	23	55.070	1.915	.021
		Linearity	2006.790	1	720.870	25.063	.000
		Deviation from Linearity	1651.347	22	24.807	.862	.640
	Within Groups		6333.112	67	28.762		
	Total		9991.249	284			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Berprestasi * Self_Regulated_Learning	.448	.201	.605	.366

Nilai signifikansi (Sig): dari tabel di atas, maka nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,640. Karena nilai signifikansi $0,640 > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara variabel *Self Regulated Learning* (X) dengan Motivasi Berprestasi (Y).

Berdasarkan nilai F: dari output di atas diketahui nilai df adalah (22;67) menunjukkan distribusi nilai F tabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman nilai tersebut adalah sebesar 3,136. Karena nilai F hitung (0,862) < nilai F tabel (3,136), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Self Regulated Learning* (X) dengan Motivasi Berprestasi (Y).

4. Uji Hipotesis

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis yang menyatakan apakah ada pengaruh dari *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi. Maka, untuk melihat ada tidaknya pengaruh *self regulated learning* dengan motivasi berprestasi dilakukan uji t dan uji F menggunakan uji regresi linear.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Karena data telah memenuhi syarat normalitas dan linearitas, maka dapat dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana.

Tabel 18: Hasil Uji Linear Sederhana.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2006.790	1	2006.790	71.128	.000 ^a
	Residual	7984.459	283	28.214		
	Total	9991.249	284			

a. Predictors: (Constant), Self_Regulated_Learning

b. Dependent Variable: Motivasi_Berprestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.550	3.416		8.066	.000
	Self_Regulated_Learning	.499	.059	.448	8.434	.000

a. Dependent Variable:

Motivasi_Berprestasi

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + Bx$.

a: konstanta dari *unstandardized coefficients*, dalam kasus ini yaitu 27,550. Hal ini menandakan bahwa nilai konstan dari motivasi berprestasi siswa ketika *Self Regulated Learning* (X) tidak ada, maka nilai konstanta Motivasi Berprestasi Siswa yaitu sebesar 27,550.

b: koefisien regresi, dengan nilai 0,499. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada tingkat *Self Regulated Learning* (X), akan menyebabkan peningkatan Motivasi Berprestasi (Y) siswa sebesar 0,499. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel Self Regulated Learning (X) mempunyai

pengaruh positif dengan motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu, persamaan regresinya menjadi $Y = 27.550 + 0.499X$.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel *Self Regulated Learning*(X) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y) dapat menggunakan nilai R square atau R² sebesar 0,201. Angka tersebut menunjukkan bahwa 20,1% variasi Motivasi Berprestasi Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Self Regulated Learning* (X), sedangkan 79,9% variasi tersebut memiliki pengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan secara parsial koefisien regresi *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi. Uji t dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai signifikansi setiap nilai t-hitung untuk variabel independen adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 19: Hasil Uji t.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.550	3.416		8.066	.000
	Self_Regulated_Learning	.499	.059	.448	8.434	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Berprestasi

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai t-hitung pada variabel *self regulated learning* sebesar 8,434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

c. Uji f

Tabel 20: Hasil Uji f.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2006.790	1	2006.790	71.128	.000 ^a
Residual	7984.459	283	28.214		
Total	9991.249	284			

Dari tabel diatas maka nilai Fhitung untuk variabel *self regulated learning* sebesar 71,128 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Artinya, hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Uji hipotesis dengan membandingkan nilai Sig dengan α , berdasarkan output di atas diketahui bahwa koefisien nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Uji hipotesis menyimpulkan bahwa ada pengaruh *Self Regulated Learning* (X) (secara positif) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y).

E. Analisis Peritem

Untuk memperoleh data *self regulated learning* dengan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 4 Purwokerto, Peneliti menyebarkan angket kepada 285 siswa kelas X dan XI SMA Negeri 4 Purwokerto. Angket terdiri dari 20 pernyataan mengenai *self regulated learning* (X) dan 20 pernyataan mengenai motivasi berprestasi (Y). Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

a. Variabel *Self Regulated Learning*

Tabel 21: Saya menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
1	STS (1)	6	6	0,28%
	TS(2)	15	30	56,89%
	S(3)	130	390	18,04%
	SS(4)	134	536	24,79%
Jumlah		285	962	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		84,39%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 25% sebanyak 134 siswa pada pernyataan saya menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai, sehingga dapat dikatakan bahwa responden sudah menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapainya. Tujuan dan target dapat berupa jangka pendek contohnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dan jangka panjang contohnya menyusun cita-cita dimasa depan yang sudah di buatnya. Namun masih terdapat siswa yang belum menentukan tujuan dan target yang ingin di capainya, hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti masih bingung dengan cita-citanya, belum bisa meregulasi dirinya, serta masih ada siswa yang beranggapan mengikuti alur tanpa arah tujuan kedepannya.

Tabel 22 : Saya belajar sesuka hati sesuai mood.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
2	SS(1)	114	114	22,31%
	S(2)	119	238	46,58%
	TS(3)	49	147	28,77%
	STS(4)	3	12	2,35%
Jumlah		285	511	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		44,82%		
Kriteria		Cukup		

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 47% sebanyak 119 siswa pada pernyataan saya belajar sesuka hati sesuai *mood*, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden melaksanakan kegiatan belajarnya sesuka hati, artinya mereka melakukan kegiatan belajar dinilai kurang konsisten dikarenakan mereka belajar tergantung dengan suasana hati. Namun sebagian kecil siswa sudah konsisten dalam belajarnya, artinya siswa tersebut belajar dengan konsisten tanpa bergantung dengan suasana hati.

Tabel 23: Saya merasa mampu dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Saya merasa mampu dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
3	STS (1)	6	6	0,70%
	TS(2)	38	76	8,91%
	S(3)	193	579	67,88%
	SS(4)	48	192	22,51%
Jumlah		285	853	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		74,82%		
Kriteria		Kuat		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 68% sebanyak 193 siswa pada pernyataan Saya merasa mampu dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat dikatakan bahwa kebanyakan responden sudah mampu mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun masih ada siswa yang belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini dapat disebabkan karena beberapa alasan yakni soal yang terlalu sulit bahkan ada siswa yang malas mengerjakan tugas.

Tabel 24: Saya merasa ragu-ragu ketika mengerjakan tugas.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
4	SS(1)	19	19	2,66%
	S(2)	126	252	35,24%
	TS(3)	116	348	48,67%
	STS(4)	24	96	13,43%
Jumlah		285	715	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		62,72%		
Kriteria		Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 35% sebanyak 126 siswa pada pernyataan saya merasa ragu-ragu ketika mengerjakan tugas, sehingga dapat dikatakan bahwa responden sebagian siswa merasa ragu-ragu ketika mengerjakan tugas. Sehubungan dengan pernyataan item 3, dalam item 4 ini dijelaskan lebih detail lagi yaitu siswa merasa ragu-ragu dalam mengerjakan tugasnya namun mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas. Dan sebagian kecil responden tidak ragu-ragu ketika mengerjakan tugas, artinya mereka mampu setiap menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Tabel 25: Saya mempersiapkan jadwal pelajaran untuk esok hari.

Saya mempersiapkan jadwal pelajaran untuk esok hari				
No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
5	STS (1)	18	18	1,84%
	TS(2)	10	20	2,05%
	S(3)	89	267	27,33%
	SS(4)	168	672	68,78%
Jumlah		285	977	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		85,70%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 69% sebanyak 168 siswa pada pernyataan saya mempersiapkan jadwal pelajaran untuk esok hari,

sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden selalu mempersiapkan jadwal pelajaran yang akan di pelajarnya hari esok. Namun masih ada siswa yang tidak mempersiapkan jadwal pelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini disebabkan karena sebagian kecil dari mereka selalu membawa semua pelajarannya ke sekolah.

Tabel 26: Saya tidak pernah menyiapkan buku-buku pelajaran untuk esok hari.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
6	SS(1)	118	118	10,78%
	S(2)	12	24	2,19%
	TS(3)	67	201	18,36%
	STS(4)	188	752	68,68%
Jumlah		285	1095	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			71,10%	
Kriteria				Kuat

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 69% sebanyak 188 siswa pada pernyataan saya tidak pernah menyiapkan buku-buku pelajaran untuk esok hari, sehingga dapat dikatakan bahwa hampir seluruh responden tidak setuju dengan pernyataan ini dikarenakan mereka selalu mempersiapkan jadwal pelajaran yang akan dipelajarinya esok hari.

Tabel 27: Saya memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Saya menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai.				
No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
7	STS (1)	0	0	0,00%
	TS(2)	16	32	3,35%
	S(3)	152	456	47,70%
	SS(4)	117	468	48,95%
Jumlah		285	956	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		83,86%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Dari sajian data, siswa menjawab dengan rata-rata jawaban setuju dengan persentase 48% sebanyak 152 siswa pada pernyataan saya memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat dikatakan bahwa responden rata-rata siswa ketika proses belajar mengajar di kelas, mereka memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi. Namun masih ada siswa yang menjawab tidak setuju, hal ini dikarenakan saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung seperti ngobrol dengan teman sebangku, mengantuk, main *gadget* serta jenuh karena terlalu lama di dalam kelas.

Tabel 28: Saya “nge-blank” ketika proses pembelajaran.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
8	SS(1)	9	9	1,22%
	S(2)	134	268	36,27%
	TS(3)	106	318	43,03%
	STS(4)	36	144	19,49%
Jumlah		285	739	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		64,82%		
Kriteria		Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 36% sebanyak 134 siswa pada pernyataan saya “*nge-blank*” ketika proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa responden tidak mampu mengingat pembelajaran yang sudah di pelajarinya, ketika guru bertanya tentang suatu materi mereka beralasan tidak ingat ataupun lupa. Namun tak sedikit dari mereka yang menjawab tidak setuju. Artinya mereka mampu mengingat kembali apa yang sudah di pelajarinya, hal ini dikarenakan mereka telah mengulas kembali pelajaran yang sudah di pelajarinya ketika di rumah.

Tabel 29: Saya mematikan *handphone* pada saat belajar.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
9	STS (1)	38	38	5,01%
	TS(2)	68	136	17,92%
	S(3)	131	393	51,78%
	SS(4)	48	192	25,30%
Jumlah		285	759	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			66,58%	
Kriteria				Kuat

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 52% sebanyak 131 siswa pada pernyataan saya mematikan *handphone* pada saat belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa responden rata-rata mematikan *handphonenya* saat proses belajar berlangsung, hal ini dikarenakan jika *handphonenya* menyala akan mengalihkan konsentrasi belajarnya. Namun masih ada siswa yang tidak mematikan *handphonenya* saat proses belajar, hal ini dikarenakan ada siswa yang menyimpan *handphonenya* tanpa mematakannya, ada juga siswa yang tidak bisa lepas dari *handphonenya* saat proses belajar.

Tabel 30: Saya berusaha fokus saat proses pembelajaran, walaupun saya sedang jenuh atau bosan.

Saya menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai.				
No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
10	STS (1)	3	3	0,32%
	TS(2)	25	48	5,06%
	S(3)	131	393	41,46%
	SS(4)	126	504	53,16%
Jumlah		285	950	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		83,33%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 41% sebanyak 131 siswa pada pernyataan saya berusaha fokus saat proses pembelajaran, walaupun saya sedang jenuh atau bosan, sehingga dapat dikatakan bahwa responden berusaha konsentrasi saat pembelajaran berlangsung walaupun dalam keadaan bosan.

Tabel 31: Saya tidak menyukai beberapa mata pelajaran.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
11	SS(1)	101	101	19,02%
	S(2)	131	262	49,34%
	TS(3)	44	132	24,86%
	STS(4)	9	36	6,78%
Jumlah		285	531	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		46,58%		
Kriteria		Cukup		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 49% sebanyak 131 siswa pada pernyataan saya tidak menyukai beberapa mata pelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa responden tidak menyukai beberapa mata pelajaran. Hal ini dikarenakan mereka tidak menyukai karena pelajarannya yang sulit untuk di pahami dan

mereka tidak menyukai guru yang mengampu pada pelajaran tertentu.

Tabel 32: Saya memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
12	STS (1)	0	0	0,00%
	TS(2)	15	30	3,06%
	S(3)	130	390	39,80%
	SS(4)	140	560	57,14%
Jumlah		285	980	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		85,96%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 57% sebanyak 140 siswa pada pernyataan saya memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa kebanyakan responden memanfaatkan internet untuk membantu proses belajarnya.

Tabel 33: Saya mengerjakan PR secara mendadak.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
13	SS(1)	34	34	4,76%
	S(2)	106	212	29,65%
	TS(3)	111	333	46,57%
	STS(4)	34	136	19,02%
Jumlah		285	715	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		62,72%		
Kriteria		Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan persentase 47% sebanyak 111 siswa pada pernyataan saya mengerjakan PR secara mendadak, sehingga dapat dikatakan bahwa responden mengerjakan tugasnya jauh-

jauh hari sebelum tugasnya di kumpulkan. Namun ada siswa yang masih mengerjakan tugas secara mendadak.

Tabel 34: Saya menyalin tugas atau pekerjaan milik teman.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
14	SS(1)	15	15	2,07%
	S(2)	123	246	33,98%
	TS(3)	125	375	51,80%
	STS(4)	22	88	12,15%
Jumlah		285	724	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		63,51%		
Kriteria		Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan persentase 52% sebanyak 125 siswa pada pernyataan saya menyalin tugas atau pekerjaan milik teman, sehingga dapat dikatakan bahwa responden mengerjakan tugas secara mandiri tanpa melihat dan mencontek milik temannya. Namun sebagian lainnya menjawab setuju, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mencontek tugas milik temannya.

Tabel 35: Saya mencoba memahami penyebab kegagalan.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
15	STS (1)	3	3	0,31%
	TS(2)	18	36	3,75%
	S(3)	136	408	42,54%
	SS(4)	128	512	53,39%
Jumlah		285	959	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		84,12%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 43% sebanyak 136 siswa pada pernyataan saya mencoba memahami penyebab kegagalan, sehingga dapat dikatakan bahwa responden rata-rata siswa dapat

memahami penyebab kegagalan yang ada pada dirinya, hal ini dilakukan dengan cara mengevaluasi dirinya sendiri.

Tabel 36: Nilai yang saya dapat belum sesuai dengan harapan.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
16	SS(1)	79	79	14,52%
	S(2)	162	324	59,56%
	TS(3)	35	105	19,30%
	STS(4)	9	36	6,62%
Jumlah		285	544	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		47,72%		
Kriteria		Cukup		

Sajian data tersebut sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 60% sebanyak 162 siswa pada pernyataan nilai yang saya dapat belum sesuai dengan harapan, sehingga dapat dikatakan bahwa responden menyadari terkait nilai yang mereka peroleh belum sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau harapkan.

Tabel 37: Saya bangga dapat mengerjakan tugas sendiri.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
17	STS (1)	6	6	0,60%
	TS(2)	7	14	1,41%
	S(3)	76	228	22,98%
	SS(4)	186	744	75,00%
Jumlah		285	992	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		90,18%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hampir rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan persentase 75% sebanyak 186 siswa pada pernyataan saya bangga dapat mengerjakan tugas sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa

responden merasa bangga dikarenakan mereka mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri.

Tabel 38: Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai yang rendah.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
18	SS(1)	71	71	10,53%
	S(2)	88	176	26,11%
	TS(3)	77	231	34,27%
	STS(4)	49	196	29,08%
Jumlah		285	674	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		59,12%		
Kriteria		Cukup		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 26% sebanyak 88 siswa pada pernyataan saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa responden merasa putus asa ketika memperoleh nilai dibawah rata-rata. Namun sebagian siswa tidak setuju pada pernyataan ini dikarenakan mereka beranggapan nilai rendah menjadi sebuah evaluasi apa yang harus diperbaikinya supaya nilainya sesuai harapan.

Tabel 39: Saya memeriksa kembali tugas atau pekerjaan sebelum dikumpulkan kepada guru.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
19	STS (1)	3	3	0,32%
	TS(2)	18	36	3,80%
	S(3)	147	441	46,52%
	SS(4)	117	468	49,37%
Jumlah		285	948	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		83,16%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 46% sebanyak 147 siswa pada pernyataan saya memeriksa kembali tugas atau pekerjaan sebelum dikumpulkan kepada guru, sehingga dapat dikatakan bahwa responden selalu mengoreksi kembali tugas yang sudah dikerjakannya sebelum dikumpulkan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan saat mengerjakan dan mengoreksi ada tidaknya soal yang belum dikerjakan.

Tabel 40: Saya melihat atau mencontek hasil ulangan milik teman.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
20	SS(1)	6	6	0,70%
	S(2)	58	116	13,47%
	TS(3)	145	435	50,52%
	STS(4)	76	304	35,31%
Jumlah		285	861	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			75,53%	
Kriteria				Kuat

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan persentase 50% sebanyak 145 siswa pada pernyataan saya melihat atau mencontek hasil ulangan milik teman, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden tidak mencontek hasil ulangan milik teman. Namun masih ada siswa yang setuju dengan pernyataan ini, artinya masih ada siswa yang melihat hasil ulangan milik temannya.

b. Variabel Motivasi Berprestasi

Tabel 41: Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
1	STS (1)	3	3	0,30%
	TS(2)	13	26	2,57%
	S(3)	93	279	27,57%
	SS(4)	176	704	69,57%
Jumlah		285	1012	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		88,77%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Berdasarkan data tersebut rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan persentase 70% sebanyak 176 siswa pada pernyataan saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi, sehingga dapat dikatakan bahwa responden belajar dengan giat supaya dapat berprestasi. Hal ini menyakut prestasi akademik maupun non akademik.

Tabel 42: Bila menghadapi kesulitan dalam belajar, saya tetap berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
2	STS (1)	3	3	0,30%
	TS(2)	18	36	3,55%
	S(3)	81	243	23,96%
	SS(4)	183	732	72,19%
Jumlah		285	1014	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		88,95%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan persentase 72% sebanyak 183 siswa pada butir pernyataan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa responden tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun kesulitan dalam menyelesaikannya.

Tabel 43: Saya malas mengerjakan tugas sekolah yang sulit.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
3	SS(1)	88	88	14,33%
	S(2)	93	186	30,29%
	TS(3)	76	228	37,13%
	STS(4)	28	112	18,24%
Jumlah		285	614	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		53,86%		
Kriteria		Cukup		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 30% sebanyak 93 siswa pada pernyataan saya saya malas mengerjakan tugas sekolah yang sulit, sehingga dapat dikatakan bahwa responden malas ketika dihadapkan tugas yang menurutnya sulit. Namun sebaian lainnya beranggapan tidak setuju dengan pernyataan ini dikarenakan mereka tetap berusaha mengerjakannya atau menyelesaikannya meskipun tugas itu sulit.

Tabel 44: Bila sepulang sekolah merasa kecapekan, saya tidak akan belajar sekalipun besok ada ujian.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
4	SS(1)	75	75	11,21%
	S(2)	81	162	24,22%
	TS(3)	84	252	37,67%
	STS(4)	45	180	26,91%
Jumlah		285	669	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		58,68%		
Kriteria		Cukup		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan persentase 38% sebanyak 84 siswa pada pernyataan bila sepulang sekolah merasa kecapekan, saya tidak akan belajar sekalipun besok ada ujian, sehingga dapat dikatakan bahwa

responden tidak setuju hal ini dikarenakan mereka tetap belajar dirumah walaupun kondisinya cape.

Tabel 45: Jika ada resiko kegagalan pada suatu tugas, saya akan berusaha lebih keras lagi.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
5	STS (1)	3	3	0,29%
	TS(2)	13	26	2,53%
	S(3)	78	234	22,78%
	SS(4)	191	764	74,39%
Jumlah		285	1027	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			90,09%	
Kriteria			Sangat Kuat	

Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 74% sebanyak 191 siswa pada pernyataan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa responden akan berusaha lebih keras lagi dalam menghadapi kegagalan pada tugas yang sedang dikerjakannya.

Tabel 46: Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik daripada permasalahan yang sederhana.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
6	STS (1)	12	12	1,36%
	TS(2)	58	116	13,17%
	S(3)	107	321	36,44%
	SS(4)	108	432	49,04%
Jumlah		285	881	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			77,28%	
Kriteria			Kuat	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 49% sebanyak 108 siswa pada pernyataan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa responden lebih menyukai tantangan

dikarenakan mereka beranggapan bahwa permasalahan yang sulit itu merupakan suatu tantangan yang menarik daripada permasalahan sederhana.

Tabel 47: Saya tidak suka melakukan hal-hal yang sulit, karena saya menyadari kemampuan saya yang tidak seberapa baik.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
7	SS(1)	91	91	15,35%
	S(2)	107	214	36,09%
	TS(3)	60	180	30,35%
	STS(4)	27	108	18,21%
Jumlah		285	593	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		52,02%		
Kriteria		Cukup		

Dari sajian data, bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 36% sebanyak 107 siswa pada pernyataan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa responden tidak menyukai sesuatu kegiatan yang menyulitkan dirinya dikarenakan ia menyadari kemampuan mereka belum sepenuhnya baik.

Tabel 48: Saya lebih suka mengerjakan tugas yang mudah sesuai kemampuan saya.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
8	SS(1)	189	189	46,32%
	S(2)	75	150	36,76%
	TS(3)	15	45	11,03%
	STS(4)	6	24	5,88%
Jumlah		285	408	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		35,79%		
Kriteria		Lemah		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 46% sebanyak 189 siswa pada pernyataan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa responden lebih menyukai mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Tabel 49: Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
9	STS (1)	3	3	0,29%
	TS(2)	13	26	2,51%
	S(3)	68	204	19,67%
	SS(4)	201	804	77,53%
Jumlah		285	1037	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		90,96%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 78% sebanyak 201 siswa pada pernyataan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa responden lebih bersemangat apabila dapat pujian dari orang lain atau orang sekitar dalam mencapai prestasinya.

Tabel 50: Saya semakin bersemangat dalam belajar bila saya mendapat nilai bagus.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
10	STS (1)	0	0	0,00%
	TS(2)	3	6	0,55%
	S(3)	39	117	10,68%
	SS(4)	243	972	88,77%
Jumlah		285	1095	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		96,05%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 89% sebanyak 243 siswa pada pernyataan semakin bersemangat dalam belajar bila saya mendapat nilai bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa responden akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya jika memperoleh nilai yang diharapkannya.

Tabel 51: Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
11	SS(1)	69	69	10,95%
	S(2)	114	228	36,19%
	TS(3)	75	225	35,71%
	STS(4)	27	108	17,14%
Jumlah		285	630	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			55,26%	
Kriteria			Cukup	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 36% sebanyak 114 siswa pada pernyataan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa responden tidak menyukai umpan balik dikarenakan takut mengalami kekecewaan.

Tabel 52: Komentar negatif dari orang lain membuat saya tidak bersemangat dalam belajar.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
12	SS(1)	116	116	18,33%
	S(2)	54	108	17,06%
	TS(3)	51	153	24,17%
	STS(4)	64	256	40,44%
Jumlah		285	633	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			55,53%	
Kriteria			Cukup	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 18% sebanyak 116 siswa pada pernyataan yang ada dalam tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa responden tidak bersemangat dalam belajarnya apabila mendapat komentar negatif dari orang lain.

Tabel 53: Saya sudah merencanakan jurusan kuliah sejak lama.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
13	STS (1)	7	7	0,73%
	TS(2)	26	52	5,41%
	S(3)	106	318	33,09%
	SS(4)	146	584	60,77%
Jumlah		285	961	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			84,30%	
Kriteria			Sangat Kuat	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 61% sebanyak 146 siswa pada pernyataan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden sudah memiliki perencanaan dalam menentukan jurusan kuliah sejak lama.

Tabel 54: Saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
14	STS (1)	9	9	0,90%
	TS(2)	19	38	3,82%
	S(3)	80	240	24,12%
	SS(4)	177	708	71,16%
Jumlah		285	995	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			87,28%	
Kriteria			Sangat Kuat	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 71% sebanyak 177 siswa pada pernyataan saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden sudah membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-citanya.

Tabel 55: Saya belajar sebisa saya, tanpa ada target yang jelas.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
15	SS(1)	65	65	9,67%
	S(2)	95	190	28,27%
	TS(3)	83	249	37,05%
	STS(4)	42	168	25,00%
Jumlah		285	672	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		58,95%		
Kriteria		Cukup		

Dari sajian data, rata-rata responden menjawab setuju dengan persentase 28% sebanyak 95 siswa pada pernyataan tersebut, tanpa ada target yang jelas, sehingga dapat dikatakan bahwa responden belajar semampunya tanpa memiliki target atau tujuan kedepannya.

Tabel 56: belum menentukan jurusan kuliah, karena tidak tahu kemampuan maupun bakat yang saya miliki.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
16	SS(1)	63	63	8,09%
	S(2)	43	86	11,04%
	TS(3)	86	258	33,12%
	STS(4)	93	372	47,75%
Jumlah		285	779	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		68,33%		
Kriteria		Kuat		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 48%

sebanyak 93 siswa pada pernyataan yang disajikan, sehingga dapat dikatakan bahwa responden sebagian belum menentukan jurusan uliahnya dikarenakan belum mengetahui kemampuan ataupun bakat yang mereka miliki. Namun sebagian lainnya tidak setuju dengan pernyataan ini dikarenakan mereka sudah merencanakan jurusan kuliah mereka.

Tabel 57: Saya selalu berfikir sebelum bertindak.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
17	STS (1)	3	3	0,29%
	TS(2)	10	20	1,95%
	S(3)	87	261	25,49%
	SS(4)	185	740	72,27%
Jumlah		285	1024	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			89,82%	
Kriteria			Sangat Kuat	

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 72% sebanyak 185 siswa pada pernyataan saya selalu berfikir sebelum bertindak, sehingga dapat dikatakan bahwa responden selalu mengutamakan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, hal ini untuk meminimalisir kecerobohan dalam tindakannya.

Tabel 58: Saya selalu berkonsultasi kepada guru BK/ orang tua apabila saya bimbang dengan suatu keputusan.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
18	STS (1)	57	57	7,73%
	TS(2)	65	130	17,64%
	S(3)	102	306	41,52%
	SS(4)	61	244	33,11%
Jumlah		285	737	100,00%
Skor Maksimal			1140	
Persentase rata-rata			64,65%	
Kriteria			Kuat	

Dari sajian data, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase 41% sebanyak 102 siswa pada

pernyataan saya selalu berkonsultasi kepada guru BK/ orang tua apabila saya bimbang dengan suatu keputusan, sehingga dapat dikatakan bahwa responden terbuka dengan perencanaan kedepannya dan selalu berkonsultasi ke guru BK maupun orang tua ketika bimbang dalam menentukan pilihan.

Tabel 59: Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resiko.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
19	SS(1)	45	45	6,12%
	S(2)	95	190	25,85%
	TS(3)	88	264	35,92%
	STS(4)	59	236	32,11%
Jumlah		285	735	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		64,02%		
Kriteria		Kuat		

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 26% sebanyak 95 siswa pada pernyataan yang disajikan, sehingga dapat dikatakan bahwa responden tidak suka berinisiatif dalam menghadapi tantangan dikarenakan takut menghadapi resiko.

Tabel 60: Bila saya tidak belajar, saya akan mendapat nilai jelek.

No Item	Skor	F	jml. Skor rata2	Persentase
20	SS(1)	141	141	27,70%
	S(2)	86	172	33,79%
	TS(3)	36	108	21,22%
	STS(4)	22	88	17,29%
Jumlah		285	509	100,00%
Skor Maksimal		1140		
Persentase rata-rata		44,65%		
Kriteria		Cukup		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 28% sebanyak 141 siswa pada pernyataan yang disajikan, sehingga dapat dikatakan bahwa responden menyadari bahwa jika tidak belajar maka ia akan mendapatkan nilai yang tidak diharapkan.

F. Analisis Data

Berdasarkan pernyataan hasil penelitian dan penjelasan analisis peritem terkait *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi maka dapat disimpulkan pada analisis data sebagai berikut:

a. Pada variabel *self regulated learning* aspek perencanaan secara keseluruhan meliputi:

1) pada butir pernyataan satu memiliki frekuensi 134 siswa dengan persentase 25%, 2) pada butir pernyataan dua memiliki frekuensi 119 siswa dengan persentase 47%, 3) pada butir pernyataan tiga memiliki frekuensi 193 siswa dengan persentase 68%, 4) pada butir pernyataan empat memiliki frekuensi 126 siswa dengan persentase 35%, 5) pada butir pernyataan lima frekuensi 168 siswa dengan persentase 69%, 6) pada butir pernyataan enam memiliki frekuensi 188 siswa dengan persentase 69%.

Pada keenam pernyataan tersebut, yang paling menonjol adalah terletak pada butir pernyataan ketiga hal ini dikarenakan banyaknya jumlah responden menjawab “setuju”. Hal ini dikarenakan rata-rata dari mereka mampu menyelesaikan tugas yang guru berikan.

b. Pada variabel *self regulated learning* aspek pelaksanaan secara keseluruhan meliputi:

1) pada butir pernyataan satu memiliki frekuensi 152 siswa dengan persentase 48%, 2) pada butir pernyataan dua memiliki frekuensi 134 siswa dengan persentase 36%, 3) pada butir pernyataan tiga memiliki frekuensi 131 siswa dengan persentase 52%, 4) pada butir pernyataan empat memiliki frekuensi 131 siswa dengan persentase

41%, 5) pada butir pernyataan lima memiliki frekuensi 131 siswa dengan persentase 49%, 6) pada butir pernyataan enam memiliki frekuensi 140 siswa dengan persentase 57%. 7) pada butir pernyataan tujuh memiliki frekuensi 111 siswa dengan persentase 47%, 8) pada butir pernyataan delapan memiliki frekuensi 125 siswa dengan persentase 52%.

Pada kedelapan pernyataan tersebut, yang paling menonjol adalah terletak pada butir pernyataan pertama dimana sebagian besar mereka menjawab “setuju”. Dalam proses belajar mengajarnya rata-rata siswa memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan belajar berlangsung.

c. Pada variabel *self regulated learning* aspek evaluasi secara keseluruhan meliputi:

1) pada butir pernyataan satu memiliki frekuensi 136 siswa dengan persentase 43%, 2) pada butir pernyataan dua memiliki frekuensi 162 siswa dengan persentase 60%, 3) pada butir pernyataan tiga memiliki frekuensi 186 siswa dengan persentase 75%, 4) pada butir pernyataan empat memiliki frekuensi 88 siswa dengan persentase 26%, 5) pada butir pernyataan lima memiliki frekuensi 147 siswa dengan persentase 46%. 6) pada butir pernyataan enam memiliki frekuensi 145 siswa dengan persentase 50%.

Pada keenam pernyataan tersebut, yang paling menonjol adalah pada butir pernyataan ketiga hal ini dikarenakan jumlah responden banyak yang memilih “setuju” dengan pernyataan tersebut. hal ini dikarenakan mereka bangga mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

d. Pada variabel motivasi berprestasi aspek tanggung jawab dan keuletan secara keseluruhan meliputi:

1) pada butir pernyataan satu memiliki frekuensi 176 siswa dengan persentase 70%, 2) pada butir pernyataan dua, memiliki frekuensi 183 siswa dengan persentase 72%, 3) pada butir pernyataan

tiga memiliki frekuensi 93 siswa dengan persentase 30%, 4) pada butir pernyataan empat memiliki frekuensi 84 siswa dengan persentase 38%.

Pada keempat pernyataan tersebut, yang paling menonjol adalah pada butir pernyataan kedua dikarenakan responden rata-rata menjawab "setuju" dengan pernyataan tersebut, artinya mereka saat dalam situasi kesulitan pada kegiatan belajarnya, mereka tetap berusaha menyelesaikannya dengan baik.

- e. Pada variabel motivasi berprestasi aspek menyukai tantangan secara keseluruhan meliputi:

1) pada butir pernyataan satu memiliki frekuensi 191 siswa dengan persentase 70%, 2) pada butir pernyataan dua memiliki frekuensi 108 siswa dengan persentase 49%, 3) pada butir pernyataan tiga memiliki frekuensi 107 siswa dengan persentase 36%, 4) pada butir pernyataan empat memiliki frekuensi 189 siswa dengan persentase 46%.

Pada keempat pernyataan tersebut, yang paling menonjol adalah pada butir pernyataan pertama dikarenakan banyaknya responden yang "setuju" dengan pernyataan ini, artinya ketika mereka mengetahui adanya resiko kegagalan dalam kegiatan belajarnya maka mereka tetap berusaha lagi untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkannya.

- f. Pada variabel motivasi berprestasi aspek umpan balik secara keseluruhan meliputi:

1) pada butir pernyataan satu memiliki frekuensi 201 siswa dengan persentase 78%, 2) pada butir pernyataan dua memiliki frekuensi 243 siswa dengan persentase 89%, 3) pada butir pernyataan tiga memiliki frekuensi 114 siswa dengan persentase 36%, 4) pada butir pernyataan empat memiliki frekuensi 116 siswa dengan persentase 18%.

Pada keempat pernyataan tersebut, yang paling menonjol adalah pada butir pernyataan kedua hal ini dikarenakan responden rata-rata

menjawab “setuju” dengan pernyataan ini, artinya mereka semakin bersemangat dalam kegiatan belajarnya apabila mendapatkan nilai yang sesuai apa yang mereka harapkan.

- g. Pada variabel motivasi berprestasi aspek tujuan realitas secara keseluruhan meliputi:

1) pada butir pernyataan satu memiliki frekuensi 146 siswa dengan persentase 61%, 2) pada butir pernyataan dua memiliki frekuensi 177 siswa dengan persentase 71%, 3) pada butir pernyataan tiga memiliki frekuensi 95 siswa dengan persentase 28%, 4) pada butir pernyataan empat memiliki frekuensi 93 siswa dengan persentase 48%.

Pada keempat pernyataan tersebut, yang paling menonjol adalah pada butir pernyataan kedua dengan alasan responden rata-rata menjawab “setuju” yang setuju dengan pernyataan ini, artinya banyak siswa yang sudah membuat perencanaan jangka panjang untuk bisa meraih cita-cita yang mereka inginkan.

- h. Pada variabel motivasi berprestasi aspek resiko secara keseluruhan meliputi:

1) pada butir pernyataan satu memiliki frekuensi 185 siswa dengan persentase 72%, 2) pada butir pernyataan dua memiliki frekuensi 102 siswa dengan persentase 41%, 3) pada butir pernyataan tiga memiliki frekuensi 95 siswa dengan persentase 26%, 4) pada butir pernyataan empat memiliki frekuensi 141 siswa dengan persentase 28%.

Pada keempat pernyataan tersebut, yang paling menonjol adalah pada butir pernyataan pertama dengan alasan banyaknya responden yang setuju dengan pernyataan ini, artinya rata-rata siswa mengutamakan berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah tindakan hal ini untuk meminimalisir kecerobohan.

G. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu siswa SMA Negeri 4 Purwokerto yang berjumlah 1.063 siswa. Peneliti mengambil sampel menggunakan rumus krejcie dan morgan untuk mewakili populasi mendapatkan hasil 285 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari kelas X dan XI, alasan peneliti kelas XII tidak dijadikan sampel penelitian dikarenakan siswa kelas XII sedang fokus mempersiapkan dan latihan-latihan untuk ujian kelulusan. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 40 item pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan variabel *self regulated learning* dan 20 pernyataan motivasi berprestasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dan MS. Excel.

Dari data yang sudah dipaparkan, didapatkan bahwa r hitung $1,000 > r$ tabel $0,3610$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self regulated learning* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 4 Purwokerto. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faulina Amilatuz Zahroh,dkk., bahwa adanya pengaruh antara *Self Regulated Learning* dengan motivasi berprestasi pada siswa.⁵⁷ Selain itu penelitian Firsty Oktaria Grahani,dkk., memberikan hasil bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh signifikan dengan motivasi berprestasi.⁵⁸ *Self-regulated learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dalam perencanaan, penetapan tujuan pembelajaran, pemantauan kemajuan, pengelolaan dan pengendalian pemahaman dan motivasi, serta lingkungan belajar, dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini

⁵⁷ Zahroh, Faulina Amiliatuz,dkk., "Pengaruh self regulated learning terhadap motivasi berprestasi siswa." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2022): 10-21.

⁵⁸ Grahani, Firsty Oktaria, dkk, "Self Regulation Learning (SRL) Dan Budaya Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa," *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 19.1 (2023)

sejalan dengan teori dari Zimmerman. dalam teori tersebut disebutkan bahwa seorang siswa yang memiliki *self regulated learning* baik maka ia akan aktif dalam proses belajarnya. Dengan demikian, siswa akan mandiri dalam proses belajarnya, ia akan menyusun suatu perencanaan tujuannya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, dengan mandiri ia akan melakukan pengamatan seperti memilih gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, melakukan evaluasi diri serta memperbaiki kesalahan atau kegagalan supaya dimasa mendatang tidak terjadi lagi. Artinya, jika siswa sudah melakukan suatu kegiatan yang ia buat atau yang sudah ia rencanakan sendiri maka siswa tersebut mampu mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah ia kerjakan, siswa akan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan yang sudah ia lakukan dan kegagalan apa yang harus ia perbaiki. Siswa yang memiliki keinginan untuk mencapai suatu prestasi menunjukkan siswa tersebut memiliki regulasi diri yang efektif untuk belajarnya.

Sedangkan 3 faktor utama dalam *self-regulated learning* adalah efikasi diri, motivasi dan tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sebab, ketiga hal tersebut berkaitan erat satu sama lain. Tanpa rasa percaya diri, efikasi diri dan motivasi yang kuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, maka target yang diharapkan tentu tidak akan pernah tercapai.⁵⁹

Motivasi diri dalam *self regulated learning* menjadi penopang yang penting mengingat hal tersebut merupakan bagian dalam menggapai suatu target. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Glorius Deonatus Keo menyebutkan bahwa siswa terus didorong untuk berprestasi dan memiliki daya saing yang tinggi maka untuk melakukan suatu dorongan dalam diri, mereka harus membangun motivasi berprestasi dalam dirinya.⁶⁰ Apabila

⁵⁹ Siti Zubaidah, "Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke-V 2020 | Self Regulated Learning: Pembelajaran Dan Tantangan Pada Era Revolusi Industri 4.0," 2020, 1–19.

⁶⁰ Glorius Deonatus Keo and others, "Pengaruh Self-Regulation Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Pelaksanaan Blended Learning," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2023).

seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ia memiliki sebuah pemahaman jika prestasi adalah sesuatu yang perlu dicapai dan diusahakan. Dengan menemukan pemahaman dalam proses belajar serta pemahaman terkait motivasi dalam dirinya maka dengan mudah seseorang untuk bisa meningkatkan tujuan tersebut.

Setelah melakukan penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut: untuk menentukan nilai r tabel digunakan rumus $N-2=r$, dengan $N=30$ diperoleh $r=28$, dengan taraf signifikansi 0,05, jadi nilai r tabel sebesar 0,3610. Pada uji t diperoleh nilai t hitung variabel *self-regulated learning* sebesar 8,434 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,05$), sedangkan pada uji F diperoleh nilai F hitung untuk variabel *self-regulated learning* sebesar 71,128 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p<0,05$). Oleh karena itu nilai koefisien signifikansinya sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dari uji hipotesis ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel *Self Regulated Learning* (X) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winta Diah P.S. dkk yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* mempunyai pengaruh positif signifikan dengan motivasi berprestasi, dengan Rhitung lebih besar dari Rtabel ($7,29>1,98$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.⁶¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 4 Purwokerto. Siswa ketika menempuh proses pendidikan sangat membutuhkan regulasi diri dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi maka ia akan mengusahakan berbagai cara demi tercapai tujuan belajarnya seperti mengontrol diri dan kegiatan yang dilakukannya serta mengevaluasi hasil

⁶¹ Sari, Winta Diah Permata. "Pengaruh Self Regulated Learning dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Karanganyar." (2023).

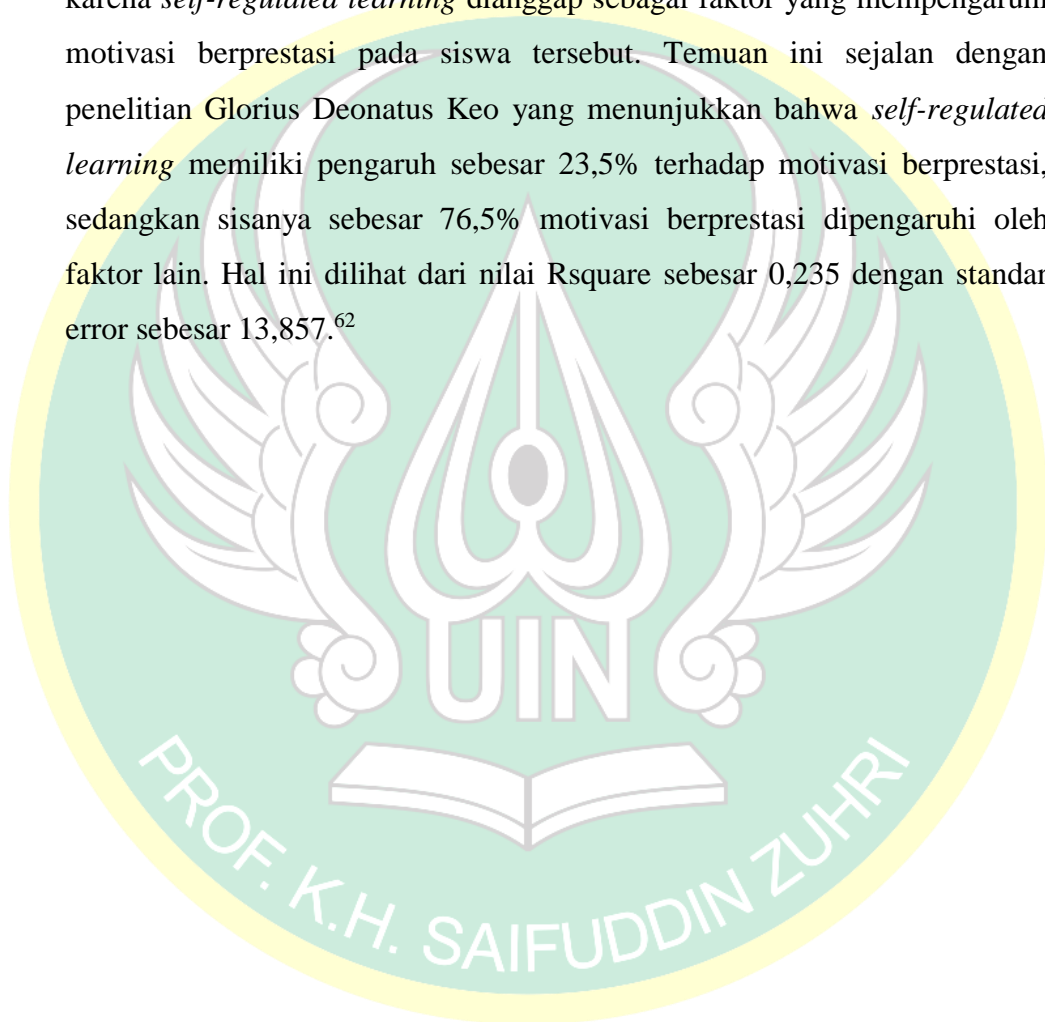
dari kegiatan belajarnya. Dengan otomatis, siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi ia akan mendapatkan motivasi atau dorongan dalam dirinya untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya supaya tujuan yang diinginkannya bisa tercapai. Siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi ketika proses belajar mengajar berlangsung di sekolah, ia juga akan aktif bertanya di kelas, bertanya kepada guru ataupun teman apabila ada pelajaran yang belum di pahami, serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hipotesis dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 4 Purwokerto.

Dalam uji regresi linear sederhana didapatkan hasil $Y = 27,550 + 0,499X$. Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel *Self Regulated Learning* (X) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y), maka dapat berpedoman pada nilai R square atau R² yaitu sebesar 0,201 dengan standar kesalahan 5.312. Hasil uji linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi sebesar 20,1%. Sedangkan variabel lain sebesar 79,9% dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Artinya, 79,9% lainnya merupakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel lain yang di maksud yaitu konsep diri, manajemen diri, dukungan sosial, rasa percaya diri, efikasi diri, dan lain sebagainya.

Hasil uji linier sederhana menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 20,1% terhadap motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengatur belajarnya mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk memiliki motivasi berprestasi. Artinya siswa yang mempunyai kemampuan mengatur diri dalam proses pembelajaran cenderung mempunyai dorongan untuk berprestasi sehingga siswa yang memiliki dorongan prestasi maka sudah tertanam dalam dirinya dalam mengatur atau meregulasi dirinya sendiri.

Kemampuan tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, kesadaran dalam menyelesaikan tugas sekolah, kemampuan mengatur waktu belajar, dan keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajarnya.

Pengaruh *self-regulated learning* terhadap motivasi berprestasi pada siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto menunjukkan hubungan yang linier, karena *self-regulated learning* dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Glorius Deonatus Keo yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh sebesar 23,5% terhadap motivasi berprestasi, sedangkan sisanya sebesar 76,5% motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,235 dengan standar error sebesar 13,857.⁶²



⁶² Glorius Deonatus Keo and others, "Pengaruh Self-Regulation Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Pelaksanaan Blended Learning," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyebaran kuisioner kepada 285 responden SMA Negeri 4 Purwokerto melalui *Google Form* yang berisi 40 pernyataan, dengan rincian 20 pernyataan terkait *self-regulated learning* dan 20 pernyataan terkait motivasi berprestasi, maka disimpulkan bahwa *self-regulated learning* memberikan pengaruh atau memberikan dampak positif terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Hasil uji linier sederhana menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Motivasi Berprestasi Siswa sebesar 20,1% yang ditunjukkan dengan nilai R square atau R² sebesar 0,201. Namun sebesar 79,9% motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengatur belajarnya mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk memiliki motivasi berprestasi.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dipaparkan peneliti diatas terkait Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Purwokerto, terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu:

1. Disarankan kepada SMA Negeri 4 Purwokerto supaya terus memantau perkembangan siswanya untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dan mencapai tujuan yang diimpikan.
2. Peneliti mengakui adanya kekurangan dalam penelitian ini. Terkait dengan butir-butir pernyataan dalam kuesioner, diharapkan peneliti berikutnya dapat lebih rinci dalam merumuskan pernyataan-pernyataan tersebut sehingga pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat diukur dengan lebih tepat.

3. Penelitian ini hanya melibatkan 285 responden dari total populasi sebanyak 1063 siswa. Saran untuk peneliti berikutnya adalah untuk memperluas sampel responden agar mencakup variasi yang lebih luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai studi kasus yang dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim Thorifah, Sri Bintang Anshar, Budiyanto, and Eko Darminto, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3.1(2020), 11–18.
- Aimah, Siti, and Muhimatul Ifadah, "Pengaruh self-regulated learning terhadap motivasi belajar siswa." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2014.
- Anisa, Anisa, Nurul Magfirah, and Rahmatia Thahir, "Peranan Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Biodik*, 7.2 (2020), 63–70. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12824>.
- Anisa, H, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Dalam Memilih Jurusan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah 02 Belik," 2022. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/15128/1/anisa herawati skripsi.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/15128/1/anisa%20herawati%20skripsi.pdf).
- Area, Universitas Medan, "Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa/i Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda," 2023.
- Arifin, Fadli Nur, "Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof . K . H . Saifuddin Zuhri Purwokerto)," 2022.
- Azhary, Dinya Auliya, Suhendar Suhendar, and Gina Nuranti, "Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa," *Biodik*, 7.2 (2021), 1–10.
- Dahlan, Djawad, "Psikologi Perkembangan Anak & Remaja," *Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya*, 2019
- Departemen RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahan..." 420.
- Destiasari, Raniska, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk," *Jurnal Khatulistiwa*, 8 (2019), 1–8, <https://jurnal.untan.ac.id/>
- Dwi Fajri, Risanaldi, and U. Saepudin, "Implikasi Pedidikan Dari Quran Surat Ar Ra'd Ayat 11 Tentang Perubahan Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Manusia," *Bandung Conference Series: Islamic*

Education, 2.1 (2022), 100–106, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2161>.

Faisol, Alief Budiyo dan Lutfi, "Penerapan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Lapas Kelas Ii a Purwokerto," *Icodev*, 01.01 (2020), 63–78.

Ghimby, AB. Dimas, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar," *Journal of Educational and Language Research*, 8721 (2019), 9–25.

Google, "Uji Validitas," *Accessed* Maret 15, 2024. <https://www.iqra.my.id/2018/03/uji-validitas.html>

Google, "Data pokok pendidikan" *Accessed* Maret 21, 2024. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah>.

Google, "SMA Negeri 4 Purwokerto," *Accessed* Maret 21, 2024. <https://www.sma4purwokerto.sch.id/>

Google, "Tabel Krejcie dan Morgan" *Accessed* Maret 23, 2024. <https://teorionline.wordpress.com/>.

Grahani, Firsty Oktaria, Starry Kireida Kusnadi, Aironi Zuroida, Berlian Nur Cafsah, and Diandra Maharani, "Self Regulation Learning (SRL) Dan Budaya Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa," *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 19.1 (2023), 122–32. <https://doi.org/10.32528/ins.v>.

Hafiez Sofyani, "Penentuan Jumlah Sampel Pada Penelitian Akuntansi Dan Bisnis Berpendekatan Kuantitatif," *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7.2 (2023),

Keo, Glorius Deonatus, et al. " Pengaruh Self-Regulation terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pelaksanaan Blended Learning," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5.6, 2023.

Khairunnisa, Kharunnisa, "Kualitas Layanan Bidang Penempatan Kerja Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Banjarmasin," *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.2 (2021), 57–62. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.236>.

Mulyati, Sri, "Pengaruh Kompetensi Literasi Digital dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar," *Pendidikan Ekonomi, Universitas*

Kuningan, 11.3 (2023), 210–16, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5052>.

Nurfiani, Hana, "Survei Kemampuan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan," *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 11.4, 2015.

Oktasari, Maria, "Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2.3 (2019), 117–23. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i3.3737>.

Prihandrijani, Elisabeth, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA X Di Surabaya," *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2016.

Purwanto, Edy, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Rahmadani, Rafika, Miftakhur Rohmah, and Vovi Sinta, "Pengaruh Self Regulated Learning (SRL) Terhadap Kecakapan Akademik Siswa Di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur," *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 14.2 (2022), 63–68, <https://doi.org/10.30599/jti.v14i2.1673>.

Rabukit Damanik, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9.1 (2020).

Rahmiyati, Anis, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi," *Sosio Didktika: Social Science Education Journal*, 6.9 (2017), 8–14.

Ramadhany, Datika, and Brilliant Rosy, "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKK Di SMKN 10 Surabaya," *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1.2 (2021), 164–78, <https://doi.org/10.26740/joap.v1n2.p164-178>.

Ramadhany, Datika, and Brilliant Rosy, "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKK Di SMKN 10 Surabaya," *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1.2 (2021), 164–78. <https://doi.org/10.26740/joap.v1n2.p164-178>

Rasetio, Arie, and Cinhthya Puspitasari, "Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering," 1.2 (2019), 274–82.

- Robbi Fathoni, Achmad, and Erdina Indrawati, "Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3.7 (2022), 1018–26, <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.646>.
- Sari, Winta Diah Permata. "Pengaruh Self Regulated Learning dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Keahlian Menejemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Karanganyar." (2023).
- Supriyono, "Studi Kasus Bimbingan dan Konseling," *Penerbit: CV. Nieuw Setapak*, 2008.
- Sutomo and Titi Prihatin, "Manajemen Sekolah," *Penerbit : UPT UNNES Press*. 2010.
- Tia Novia and others, "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal UTS Fisika Kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 4 Langsa," *Gravitasi: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3.01 (2020).
- Usroh, Lu'luatul, Nadhirotul Laily, and Fatchul Munir, "Manajemen Waktu Dan Self Regulated Learning Pada Siswa," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9.1 (2022), 47–63, <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2762>.
- Yowelna, Tarumasely, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Yowelna Tarumasely Institut Agama Kristen Negeri Ambon," *Jurnal Ilmiah Tangkoleh Putai*, 07.2 (2020), 191–214.
- Zahroh, Faulina Amiliatuz, Ika Ratih Sulistiani, and Zuhkhriyan Zakaria. "Pengaruh self regulated learning terhadap motivasi berprestasi siswa." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2022): 10-21.